

SKIRIPSI

**PERANAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 6 PINRANG**



OLEH:

KIKI SYALSABILA

NIM: 19.1900.027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PERANAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 6 PINRANG**



OLEH:

KIKI SYALSABILA

NIM: 19.1900.027

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang

Nama Mahasiswa : Kiki Syalsabila

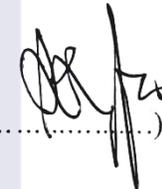
NIM : 19.1900.027

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah No. 3237 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (.....) 

NIP : 19620308 1992031 001

Pembimbing Pendamping : Ni'mah Natsir, M.Ars. (.....) 

NIDN : 2019109401

Mengetahui:


Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Manajemen Kepala Sekolah dalam
: Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di
SMK Negeri 6 Pinrang.

Nama Mahasiswa : Kiki Syalsabila

NIM : 19.1900.027

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor 3237 Tahun 2022.

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Ketua) (.....)

Ni'mah Natsir, M. Ars. (Sekertaris) (.....)

Drs. Ismail Latif, M.M. (Anggota) (.....)

Muhammad Alwi, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Abd. Halim dan Ibunda tercinta St. Rahmi yang merupakan kedua orangtua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan doa tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut serta memberikan semangat.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pddan Ibu Ni'mah Natsir, M.ArsSelaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Dr. Abd. Halik, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan IAIN Parepare.
4. Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Pinrang beserta seluruh jajarannya yang telah membantu dalam penelitian ini.
5. Semua teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Juli 2023 M
1 Muharram 1445 H

Penyusun,



Kiki Syalsabila
Nim. 19.1900.027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

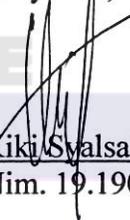
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kiki Syalsabila
NIM : 19.1900.027
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 31 Januari 2001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peranan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Juli 2023

Penyusun,



Kiki Syalsabila
Nim. 19.1900.027

ABSTRAK

Kiki Syalsabila. *Peranan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Pinrang.* (dibimbing oleh Bapak Amiruddin Mustam dan Ibu Ni'mah Natsir).

Manajemen kepala sekolah merupakan agen ganda yang terdiri dari berbagai komponen. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan pedoman negara untuk memastikan Pendidikan yang terbaik bagi anak-anak sekolah. Tapi kepala sekolah adalah bagian dari komunitas Pendidikan, bukan robot tak berakal. Komunitas ini harus berpartisipasi aktif dalam berbagai debat kebijakan sebelum diputuskan oleh negara. Kepala sekolah juga sebagai wakil Masyarakat, peduli kepada orang tua yang menyekolahkan anaknya dan berusaha memelihara lingkungan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kepala sekolah, gambaran belajar peserta didik, dan dampak manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK NEGERI 6 Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dengan desain deskriptif. Untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru, dan siswa yang ada di SMKN 6 Pinrang. Selain itu peneliti juga menggunakan Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi serta uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Manajemen kepala sekolah di SMKN 6 Pinrang adalah kepala sekolah sudah sesuai dengan kriteria manajemen kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran dan tugas sebagai berikut : *educator, manager, administrator, innovator, motivator, dan supervisor*. 2. Adapun gambaran prestasi belajar peserta didik yaitu mengarah kepada perubahan terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan (*skill*) peserta didik. 3. Dampak dari manajemen kepala sekolah pada prestasi belajar peserta didik ini sangat bagus karena beberapa program yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan juga guru misalnya pada program literasi Al-Qur'an, bimbingan belajar dan evaluasi keberhasilan guru.

Kata Kunci: Penerapan, Manajemen Kepala Sekolah, Prestasi Belajar

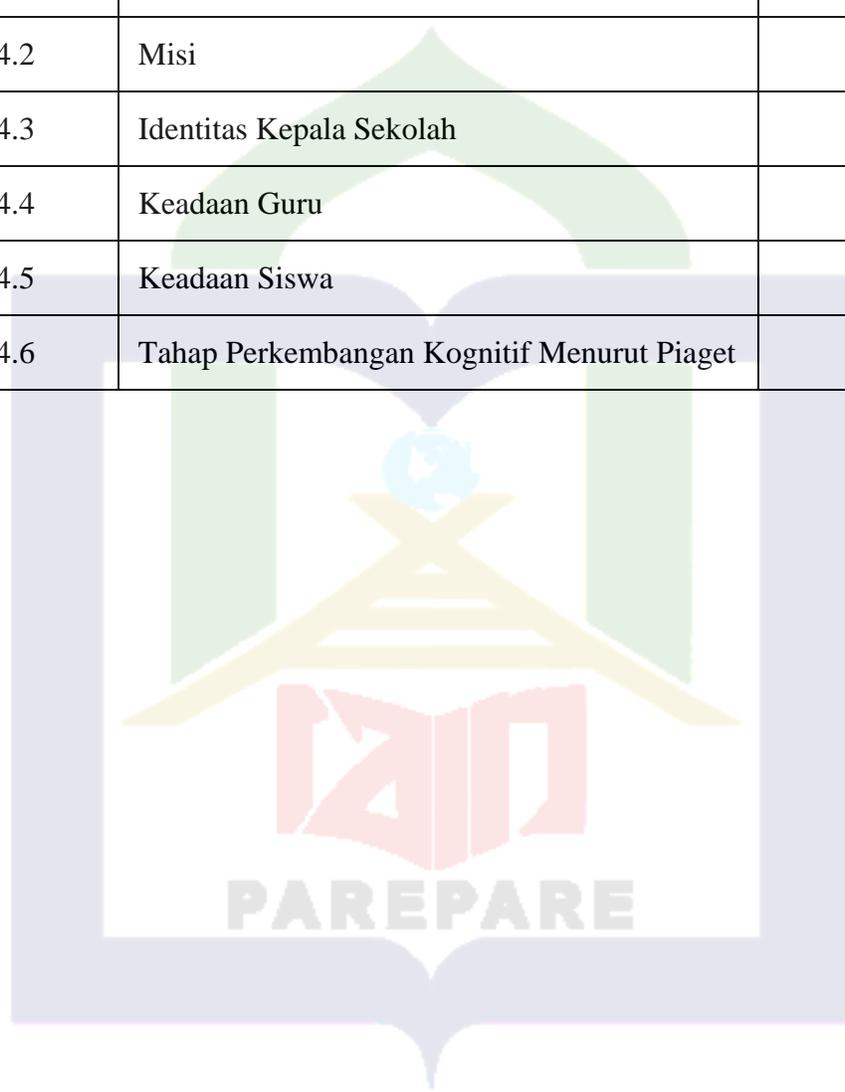
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Peran	10
2. Teori Manajemen.....	12
3. Teori Kepala Sekolah	19
4. Teori Dampak Sosial	26
5. Teori Manajemen Strategi	27
6. Prestasi Belajar	28
C. Kerangka Konseptual	34
D. Kerangka Pikir.....	41

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Fokus Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Manajemen Kepala Sekolah Di SMKN 6 Pinrang.....	53
2. Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang.....	63
3. Dampak Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMKN 6 Pinrang.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Manajemen Kepala Sekolah Di SMKN 6 Pinrang.....	72
2. Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang.....	80
3. Dampak Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Pinrang	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Visi	52
4.2	Misi	52
4.3	Identitas Kepala Sekolah	53
4.4	Keadaan Guru	54
4.5	Keadaan Siswa	54
4.6	Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Piaget	83



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	16
2.2	Kerangka Pikir	33
4.1	Visi	52
4.2	Misi	52
4.3	Identitas Kepala Sekolah	53
4.4	Keadaan Guru	54
4.5	Keadaan Siswa	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	V
2	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	VIII
3	Surat Izin Rekomendasi	IX
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
5	Keterangan Wawancara	
6	Dokumentasi	
7	Biodata Penulis	



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيَّ	Fathah dan Alif	Ā	a dan garis di atas

	atau ya		
يُ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*),

Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

9. *Laḥz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهٍ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat,

maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *şallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

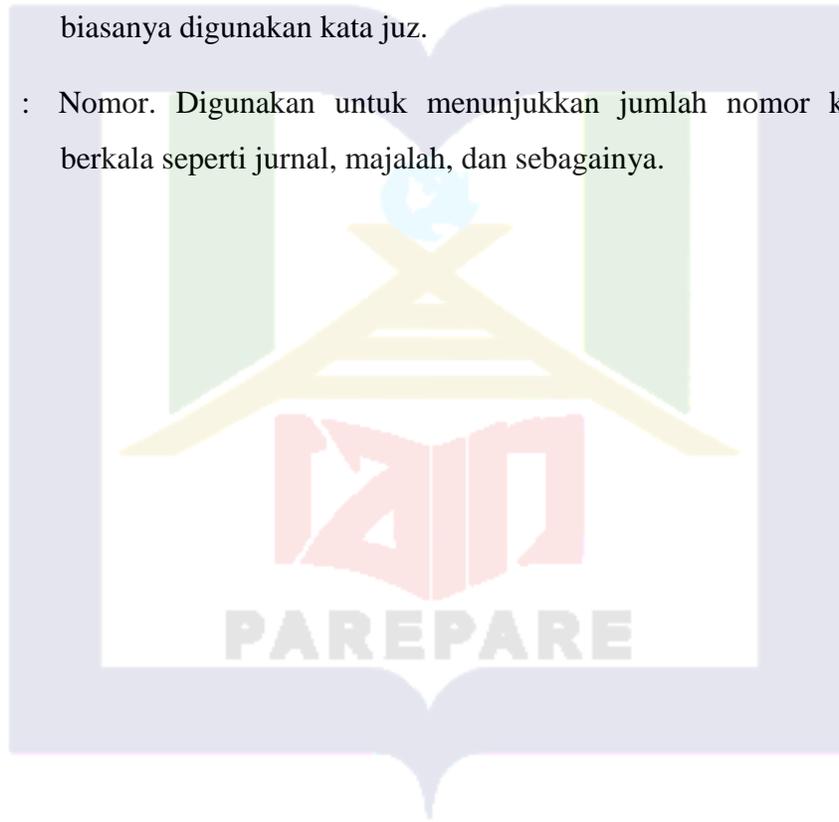
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan formal maupun informal merupakan tempat transfer pengetahuan dan budaya melalui praktik pendidikan, dan siswa diminta untuk belajar bagaimana pengalaman sejarah atau budaya dapat diubah menjadi kehidupan yang mereka alami dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan tantangan ini. Menyiratkan karena pengaruh waktu terhadap pengetahuan yang berubah, pengetahuan dan budaya harus sering digabungkan.¹

Peran adalah suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

Secara umum, manajemen adalah kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan kerja sama orang lain. Dipahami dengan cara ini, manajemen dapat diartikan memiliki empat unsur: kepemimpinan, orang yang memimpin (melaksanakan), tujuan yang ingin dicapai, dan kerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, manajemen di sini mengacu pada proses lebih baik melibatkan suatu kelompok dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan

¹Shalehah. "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (SMP AL-HIDAYAH Medan Tembung)". (*Jurnal Manajemen Pendidikan*4.2, 2017).

proses pendidikan, proses belajar mengajar memperkaya kehidupan orang. Dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah dan bertanggung jawab atas pencapaian

Tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin penjelajah sekolah. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memberdayakan tenaga kerja yang ada untuk mencapai tujuan sekolah.

Khususnya bagi guru, pimpinan sekolah perlu dapat meningkatkan kinerja guru melalui pemberdayaan sumber daya manusia (guru). Seperti yang diharapkan, ketika guru melakukan yang terbaik, begitu juga siswa mereka. Dalam pola pendidikan, siswa tumbuh sebagai agen melalui pengalaman belajarnya. Sebaliknya, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran siswa, mendukung mereka dan memberi mereka pengalaman belajar. Sebagai pendidik, guru juga berperan dalam mengatur kondisi kelas. Adalah tanggung jawab guru yang mengelola kelas bagaimana proses belajar mengajar berhasil dan bermanfaat. Oleh karena itu guru dapat dikatakan sebagai pengelola atau administrator dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang tinggi berarti bahwa siswa mampu melakukan dengan baik dalam studi mereka. Sebaliknya, siswa yang hasil belajarnya rendah berarti tidak berhasil dalam proses belajarnya. Hasil belajar seorang siswa di sekolah sebenarnya ditentukan oleh banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Beberapa faktor yang paling penting untuk hasil belajar yang baik di sekolah meliputi: Kendali kepala sekolah, kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar siswa.

Prinsip pengendalian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran terlihat dari berbagai perubahan yang mengarah pada tingkat keberhasilan hasil belajar siswa, menunjukkan profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Manajemen Siswa adalah tempat Anda mengelola semua aktivitas yang berhubungan dengan siswa. Pasal 12(2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peserta didik memiliki kewajiban sebagai berikut:

1. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebankan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 12(2) Diknas menentukan bahwa peserta didik dalam jabatan manajerial berhak atas prestasi yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, anak didik memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sekolah, karena hal itu merupakan tujuan utama pendidikan.²

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbaru* (mengatur) yang banyak terdapat dalam QS. As-Sadajah/32:5

تَعْدُونَ (السَّجْدَةُ: ٥) يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

Terjemahnya:

² Dina Safitri. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar". Skripsi Sarjana; Manajemen Pendidikan Islam; Batu Sangkar, 2021.

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.³

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengatasi masalah kepemimpinan sekolah. Pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan pengembangan pengetahuan yang relevan bagi pimpinan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan siswa. Selain itu, menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam perannya sebagai pemimpin sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan judul: **“Peranan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut calon peneliti mengemukakan rumusan masalah pokok pada penelitian ini yaitu Peranan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Pinrang, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah di SMKN 6 Pinrang?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar peserta didik di SMKN 6 Pinrang?
3. Bagaimana dampak manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar di SMKN 6 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen Kepala Sekolah di SMKN 6 Pinrang.

³ Al-Qur'an Surah (As-Sajadah:5)

2. Untuk Mengetahui gambaran belajar peserta didik di SMKN 6 Pinrang.
3. Untuk mengetahui dampak manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar di SMKN 6 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dijadikan sebagai rujukan dan kajian lebih lanjut dan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai acuan kebijakan dalam melakukan pengelolaan pendidikan khususnya berkenaan dengan guru.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, agar menjadi rujukan dalam memberikan pembelajaran dikelas.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, untuk menambah pengetahuan terkait tentang tugas-tugas guru dalam pendidikan dan berkenaan dengan kebijakan kepala sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru. Setelah penulis mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan Peranan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Pinrang. Penulis tidak menemukan judul yang sama. Namun, di dalam penulisan proposal ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada sebelumnya, diantaranya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andika Aprilianto, dkk yang meneliti tentang “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik” pada tahun 2021. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor pendukung strategi-strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti, a). melaksanakan *Controlling* setiap hari, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah berbentuk supervisi klinis, setiap hari kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap absensi peserta didik, guru pengajar, serta staf pegawai yang lainnya. b). memantau kinerja guru-guru, guru adalah menjadi objek pertama yang dipantau oleh kepala sekolah, dalam pemantauan ini kepala sekolah harus menerima laporan setiap bulannya dari guru dalam bentuk hasil catatan kelas. Setelah itu laporan tersebut akan dijadikan bahan evaluasi bersama dalam musyawarah guru dan kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kekurangan program yang telah terjadi didalam kelas tersebut.

c). memantau kinerja staf TU dan karyawan, dalam pemantauan ini para kinerja seperti bendahara harus membuat laporan keuangan yang masuk ataupun keluar. Selain itu staf tata usaha harus membuat laporan juga dari adanya surat masuk dan surat keluar serta arsip-arsip yang lainnya. d). memantau kegiatan peserta didik, di kegiatan ini kepala sekolah bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan peserta didik supaya melaksanakan kegiatan dengan instruksi yang telah diberikan oleh Pembina yang ditugaskan. e). memantau keberhasilan peserta didik, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, kepala sekolah juga harus memantauprogram kerja yang diterapkan disekolah tersebut untuk keberhasilan peserta didiknya seperti kegiatan ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir sekolah peserta didik.⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wahyudi, dkk yang berjudul “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” pada tahun 2019. Yang diperoleh dari penelitian yaitu: kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar

⁴Aprilianto, Andika, Akhmad Sirojuddin, and Abduloh Afif. "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik." *FATAWA: (Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1, 2021).

mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktifitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Penetapan tujuan sekolah penting dilaksanakan untuk memberikan arah dan tujuan sebuah proses pembelajaran di sekolah. Dalam menentukan sebuah tujuan sekolah tentu saja harus mempertimbangkan hal-hal yang ada di sekolah baik situasi maupun kondisi penunjang keberhasilan. Untuk mencapai sebuah keberhasilan tujuan sekolah, maka diperlukan sebuah target sebagai tolak ukur. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode SMART yaitu *specific, measurable, achievable, realistic* dan *time bound*. Maksudnya bahwa target tujuan sekolah yang dibuat harus spesifik/focus, terukur dapat dicapai, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dan memiliki batas waktu pencapaian. Dengan demikian maka tujuan sekolah dapat lebih mudah di capai. Tujuan sekolah paling utama adalah hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal yang akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shalehah yang berjudul “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu : a). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melaksanakan fungsi manajemen haruslah memiliki perencanaan yang baik serta dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan, yaitu : apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana. Tujuannya dibuat perencanaan adalah supaya focus mengetahui apa yang terbaik. Sebab prinsip manajemen gagal merencanakan adalah merencanakan

kegagalan. b). Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah membuat kebijakan yang diwajibkan kepada seluruh stakeholder yang ada dilingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah, yaitu : (1) Menanamkan sikap disiplin, (2) Memberdayakan guru secara optimal, (3) Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat dan menanamkan budaya iklim kerja yang kondusif dan bersih.

c). Faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, adapun faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. (1) Faktor internal, yaitu merupakan motivasi dari dirinya yang membantu seseorang dalam belajar sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tau. (2) Faktor eksternal, adalah seluruh faktor yang mendukung proses belajar. Faktor eksternal meliputi peran orang tua, pengajar dan lingkungan sekitar.⁵

Penetapan tujuan sekolah penting dilaksanakan untuk memberikan arah dan tujuan sebuah proses pembelajaran di sekolah. Dalam menentukan sebuah tujuan sekolah tentu saja harus mempertimbangkan hal-hal yang ada di sekolah baik situasi maupun kondisi penunjang keberhasilan. Untuk mencapai sebuah keberhasilan tujuan sekolah, maka diperlukan sebuah target sebagai tolak ukur. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode SMART yaitu *specific, measurable, achievable, realistic* dan *time bound*. Maksudnya bahwa target tujuan sekolah yang dibuat harus spesifik/focus, terukur dapat dicapai,

⁵Shalehah. "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (SMP AL-HIDAYAH Medan Tembung)". (*Jurnal Manajemen Pendidikan*4.2, 2017).

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dan memiliki batas waktu pencapaian. Dengan demikian maka tujuan sekolah dapat lebih mudah di capai. Tujuan sekolah paling utama adalah hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal yang akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah

B. Tinjauan Teori

Bagian ini juga berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.

1. Teori Peran

Masyarakat mengatur, mengkonsolidasikan, dan mengarahkan kekuatan individu untuk peran yang berbeda. Ini adalah dasar dari teori peran. Menurut Robert Linton, teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam hal aktor yang bertindak sesuai dengan norma budaya yang ditentukan. Menurut teori ini, mereka yang mengisi peran tertentu diharapkan bertindak sesuai dengan peran tersebut. Oleh karena itu, perilaku seseorang ditentukan oleh peran sosialnya dalam masyarakat. Definisi teori peran Robert Linton adalah bahwa seorang aktor adalah seseorang yang, sebagai pribadi, berpartisipasi dalam interaksi sosial dan bertindak sesuai dengan peran tertentu. Pelaku dapat berupa individu atau kelompok individu (kelompok). Pengelompokan orang ini mungkin didasarkan pada karakteristik yang mereka bagi (misalnya, jenis kelamin, ras, usia, dll.), perilaku yang mereka bagi, dan bagaimana orang lain bereaksi terhadap mereka.

Menurut Biddle dan Thomas, peran diwujudkan dalam tindakan (pertunjukan) para aktor. Perilaku ini tidak hanya dinyatakan sebagai harapan dan norma. Ekspektasi mengacu pada ekspektasi orang lain terhadap perilaku yang sesuai untuk peran tertentu, sedangkan norma hanyalah bentuk harapan. Norma adalah ekspektasi dan kewajiban implisit tetapi dipertahankan yang harus dilakukan oleh individu dalam peran tertentu. Misalnya, dokter harus merawat pasien dan guru harus mendidik siswa..⁶

Berkaitan dengan wujud perilaku memperkenalkan istilah permukaan (*front*) dalam menunjukkan perilaku-perilaku tertentu yang sudah diekspresikan secara khusus agar orang lain dapat mengetahui dengan jelas peran si pelaku (aktor). Di samping itu, tentu ada beberapa perilaku-perilaku lain yang dilakukan tetapi tidak mau ditunjukkan ke permukaan karena dianggap tidak sesuai dengan peran yang hendak diwujudkan.⁷

Teori peran juga memiliki istilah yang berkaitan dengan perilaku dan norma: penilaian dan sanksi. Peringat dan sanksi didasarkan pada ekspektasi norma-norma masyarakat. Rating adalah kesan positif atau negatif dari perilaku yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku. Sanksi adalah upaya orang untuk mempertahankan nilai-nilai positif atau mengubah sifat perannya sehingga apa yang sebelumnya dianggap negatif menjadi positif.

Putusan dan sanksi dapat dibagi menjadi yang berasal dari orang lain (*eksternal*) dan yang berasal dari diri sendiri (*internal*). Penilaian dan sanksi yang datang dari luar berarti penilaian dan sanksi peran ditentukan oleh orang lain.

⁶B.J. Biddle dan Thomas, E.J (ed.) *Role Theory: Concepts and Research*. (New York: Wiley, 1966)

⁷E. Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life*. (New York: Doebleday, 1959)

Penilaian dan sanksi eksternal ini disebut juga penilaian dan sanksi terbuka (*overts*). Karena penilaian dan sanksi tersebut didasarkan pada harapan normatif yang terpancar dari orang lain dan dikomunikasikan melalui perilaku terbuka. Jika penilaian dan sanksi datang dari diri mereka sendiri, aktor itu sendirilah yang memberikan nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuan mereka tentang harapan dan norma masyarakat.

2. Teori Manajemen

a. Manajemen

Secara etimologis (*etimos* = asal usul kata, *logos* = ilmu atau kajian), *ensiklopedia bebas Wikipedia* menjelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari kata dalam bahasa Prancis kuno “*management*”, yang berarti “seni” melaksanakan dan “mengatur”. Maka dari itu, manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Griffin menjelaskan bahwa manajemen merupakan satu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengorganisasian (*coordinating*), dan pengontrolan (*controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran efektif dan efisien.

Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang ditentukan, dan efisien berarti tugas-tugas itu benar, terorganisir dengan baik dan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Manajemen secara umum didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi ditentukan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi

yang telah ditetapkan. Oleh karena itu istilah manajemen mengacu pada proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan efektif dengan orang lain.

Proses menggambarkan fungsi yang sedang berlangsung atau kegiatan utama yang dilakukan oleh manajer. Fungsi-fungsi ini biasanya disebut sebagai perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan. Manajemen adalah rangkaian kegiatan manusia secara terus menerus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan tersebut dipecah menjadi urutan fungsi-fungsi tertentu, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan.

Dari definisi pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengkoordinasian sumber daya untuk mendukung proses kegiatan guna mencapai tujuan kegiatan yang ingin dicapai.

Pada umumnya pemimpin sekolah merupakan penentu kemajuan dalam proses belajar mengajar. Administrator sekolah juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja kegiatan belajar mengajar. Secara sederhana kepala sekolah dapat diidentikkan sebagai guru fungsional yang bertugas memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses pembelajaran atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa penerima pelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, pimpinan sekolah memerlukan suatu cara untuk mengembangkan program-program yang cocok untuk semua kegiatan di lingkungan sekolah, sebagai pionir dalam peningkatan kualitas siswa. Dengan

kata lain, klien harus mampu menguasai tugas-tugas administrasi dan melakukannya dengan tepat. Fitur manajemen meliputi:

1) Perencanaan (*planning*)

Selama perencanaan, beberapa tindakan ditentukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Stoner berpendapat bahwa perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan berarti bahwa pimpinan sekolah dan timnya perlu memikirkan tentang menetapkan tujuan yang berkaitan dengan kegiatan di masa lalu.

Kegiatan ini didasarkan pada pemikiran metodis, logis dan analitis daripada asumsi (*intuitif*). Namun, perencanaan yang efektif membutuhkan keterampilan intuitif dan analitis. Klien harus mengandalkan data yang cermat dan akurat untuk memastikan bahwa hasil perencanaan akhir tercapai. Sebuah rencana memberikan arahan untuk tujuan organisasi Anda dan mencerminkan praktik terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, cara ini akan memungkinkan Anda untuk:

- a) Sekolah mampu memperoleh dan mempertahankan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan mereka.
- b) Anggota organisasi dapat terus bekerja sesuai dengan tujuan dan prosedur yang dipilih.
- c) Memungkinkan kami untuk memantau dan mengukur kemajuan menuju tujuan kami sehingga tindakan korektif dapat diambil jika kemajuan tidak memuaskan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kerja sama dua orang atau lebih dengan cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu atau serangkaian tujuan. Pimpinan sekolah harus dapat menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengatur segala kemungkinan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah rencana program disusun dan semua kemungkinan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan telah dipilah. Setelah rencana program disusun dan dilakukan pembagian tugas, kegiatan selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3) Pelaksanaan (*Directing*)

Kepemimpinan dipahami sebagai fungsi manajerial yang memberikan bimbingan, nasehat, perintah dan arahan kepada bawahan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Instruksi untuk mengukur dan mengoreksi kinerja bawahan dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang dirancang di semua tingkatan dijalankan dengan baik. Fitur ini membantu klien menjaga organisasi mereka tetap pada jalurnya. Kepala sekolah berperan lebih luas dalam menggerakkan organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tugas manajemen dalam bentuk mengevaluasi dan, jika perlu, mengoreksi perilaku bawahan agar konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan semula. Kepala sekolah yang baik harus mampu mengembalikan berbagai penyimpangan ke jalur yang benar. Kegiatan pemantauan dan

pengendalian ini harus dilakukan secara obyektif, transparan dan bertanggung jawab.⁸

b. Unsur-unsur Manajemen

1) Manajemen Sarana dan Prasarana

Secara etimologis (linguistik) sarana berarti sarana tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: tempat, gedung sekolah, taman bermain, uang. Sarana adalah sarana langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya:

Ruang kelas, buku, perpustakaan, lab, dll. Institusi pendidikan adalah semua jenis perangkat yang digunakan guru untuk memfasilitasi penyampaian konten pembelajaran. Dari sudut pandang siswa, lembaga pendidikan adalah segala jenis perangkat yang digunakan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran mereka tentang suatu mata pelajaran. Prasarana pendidikan mencakup segala macam perangkat, alat, dan benda yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan.⁹

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur penyediaan segala peralatan/bahan untuk menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana diperlukan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai penyelenggaraan kegiatan mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan,

⁸Fatma, L. "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung". Skripsi Sarjana; Manajemen Pendidikan Islam: Medan, 2018.

⁹Prastyawan, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, *AL HIKMAH*: 6.1 (2015) h.36

pemeliharaan, inventarisasi dan pemusnahan, hingga penempatan tanah, bangunan, peralatan dan perlengkapan sekolah secara tepat dan terencana.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat mewujudkan sekolah yang bersih, rapi, dan asri, serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru dan siswa untuk pergi ke sekolah. Selain itu, diperlukan ketersediaan perangkat dan fasilitas pembelajaran yang bersifat kuantitatif, kualitatif, dan berbasis kebutuhan, yang dapat dimanfaatkan secara optimal baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh siswa sebagai murid untuk kepentingan proses belajar mengajar.¹⁰

2) Teknologi Informasi

Kata teknologi berasal dari kata latin yakni *texere*, yang berarti *to weave*(menenun) atau *to construct* (membangun). Sehingga kata teknologi tidak hanya terbatas kepada pengguna mesin-mesin, meskipun dalam pengertian sempit seiring digunakan keterkaitan teknologi dan mesin dalam bahasa sehari-hari. Teknologi adalah konsep penerapan ilmu pengetahuan, atau penerapan praktis dari pengetahuan ilmiah manusia, untuk menghasilkan barang dan jasa. Teknologi juga dapat diartikan sebagai sarana bagi manusia untuk mencapai tujuannya. Metode dapat berupa alat atau metode (langkah) untuk menyelesaikan suatu tugas.

Menurut Sawyer *et al.*, teknologi informasi adalah seni mentransmisikan data, suara, dan gambar melalui kombinasi proses komputer dan jalur komunikasi berkecepatan tinggi. Pengertian teknologi informasi sama dengan pengertian teknologi komputer, karena teknologi

¹⁰Nurbaiti, manajemen sarana dan prasarana sekolah, *Manajer Pendidikan*: 9.4 (2015) h.537

yang mengolah informasi adalah komputer. Menurut Haag dan Keen, teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu kita memanipulasi informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan informasi. Teknologi informasi tidak hanya mencakup teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) untuk memproses dan menyimpan informasi, tetapi juga teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Williams & Sawyer Teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.¹¹

3) Metode Kerja Kepala Sekolah

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni “*Greek*” yakni “*metha*” berarti melalui, dan “*hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu.¹² W.J.S Poerwadarminta mengatakan bahwa “metode merupakan cara yang teratur dan berpikir baik-baik dalam mencapai tujuan yang dimaksud. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹³

4) Manajemen Humas Sekolah

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *egere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung

¹¹Muhammad Ansar Akir, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Tinjauan Sistem Perangkat, Jaringan dan Dampak*, h.31

¹²H. Muzzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987) h.97

¹³Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontempores*, (Jakarta: Modern English, 1991) h.1126

menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda manajemen dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen, akhirnya manajemen diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁴

Humas (Hubungan masyarakat) merupakan terjemahan dari istilah *Public Relations*, atau bentuk komunikasi antara suatu organisasi yang bersangkutan dengan pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya. Humas dipahami sebagai upaya sistematis, berkelanjutan dan holistik untuk menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara organisasi dan khalayaknya.¹⁵

Manajemen hubungan sekolah-masyarakat adalah penilaian sikap masyarakat untuk menciptakan keselarasan dengan kebijakan sosial dan organisasi. Dimulai dengan kegiatan program PR, tujuan yang harus dicapai organisasi tidak terlepas dari dukungan dan kepercayaan terhadap citra positif masyarakat. Pada dasarnya, Humas dalam suatu organisasi secara struktural merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu lembaga atau organisasi.

3. Teori Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Pedoman Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Pertanggungjawaban Keuangan, BOS pada hakekatnya adalah

¹⁴Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.3

¹⁵M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h.1

program pemerintah yang dirancang untuk menyediakan dana operasional dan non personal kepada satuan pendidikan dasar yang melaksanakan program wajib belajar.¹⁶

Kepala Sekolah adalah agen ganda yang terdiri dari berbagai komponen. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan pedoman negara untuk memastikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak sekolah. Tapi kepala sekolah adalah bagian dari komunitas pendidikan, bukan robot tak berakal. Komunitas ini harus berpartisipasi aktif dalam berbagai debat kebijakan sebelum diputuskan oleh negara. Kepala sekolah juga sebagai wakil masyarakat, peduli terhadap orang tua yang menyekolahkan anaknya dan berusaha memelihara lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dari perspektif kebijakan pendidikan nasional, kepala sekolah memiliki tujuh tanggung jawab utama, sebagaimana telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. a. Sebagai pendidik, (*educator*), b). Sebagai manajer, c). Sebagai administrator, d). pengawas, e). Pemimpin (*Leader*), f). Sebagai pencipta lingkungan kerja, g). pengusaha dan h). Kepemimpinan kepala sekolah sebagai guru (pemimpin pembelajaran).

Kepemimpinan adalah kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku, serta mendorong timbulnya semangat, percaya diri, dan kemauan yang kuat di antara guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugasnya menuju kemajuan dan pencapaian tujuan sekolah. . Tujuan mereka adalah untuk menginspirasi.

¹⁶Nuraida. “Sistem Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2014-2015 Di SD Negeri 224 Duampanua (Prespektif Hukum Islam).” Skripsi Sarjana; Hukum Ekonomi Syariah; Parepare, 2020).

Menurut Mulyasa, kepala sekolah merupakan salah satu badan terpenting dalam sistem pendidikan formal. Kepemimpinan yang baik oleh pimpinan sekolah berdampak positif terhadap sistem pendidikan sekolah dan menciptakan perubahan yang positif.

Kelompok utama ditujukan untuk kelompok kerja dengan tugas dan fungsinya masing-masing, tanpa fokus pada individu. Dengan demikian, kerjasama dalam kelompok akan semakin kuat. Karena motivasi individu menjadi kerja setiap anggota kelompok, kelompok kerja menjadi sumber motivasi bagi setiap anggota kelompok. Pemimpin selalu mengevaluasi kinerja kelompok daripada individu, sehingga setiap kelompok berusaha mendorong kolaborasi sebaik mungkin, termasuk melibatkan anggota kelompok yang tidak melakukan tugasnya dengan baik, bila perlu. Kepala sekolah tidak harus membuat semua keputusan mereka sendiri. Kepala sekolah dapat mendelegasikan wewenang kepada kelompok yang mereka percayai di bawah pengawasan mereka.

Pemimpin pendidikan harus selalu melaksanakan reformasi karena reformasi dapat menghasilkan pendidikan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pimpinan sekolah harus selalu mendorong setiap orang di sekolah untuk berani melakukan inovasi, baik dalam cara bekerja maupun dalam barang dan jasa yang dihasilkan. Tentu saja, semua ini melalui proses pengujian dan evaluasi yang ketat sebelum diterapkan di organisasi Anda.

Pimpinan sekolah harus selalu bertindak kreatif, dan proaktif. Pelanggan mulai melakukan intervensi ketika masalah muncul, bukan hanya secara reaktif. Pemimpin yang kreatif dan proaktif selalu bertindak untuk mencegah masalah

dan kesulitan di masa depan. Setiap rencana dan tindakan yang dilakukan dipikirkan terlebih dahulu tentang konsekuensi dan konsekuensi yang akan mengikuti, dan bagaimana menghilangkan atau meminimalkan yang negatif. Kehidupan sekolah karena itu selalu di bawah kendali kepala sekolah. Dalam artian segala sesuatunya bisa diperhitungkan sebelumnya, bukannya masalah bermunculan dan menimbulkan kepanikan dalam sistem sekolah. Tindakan reaktif biasanya terlambat, atau setidaknya sempat menimbulkan kerugian dan dampak buruk lainnya.¹⁷

b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah atau kepala sekolah dibagi menjadi empat fungsi yaitu :

1) Kepala sekolah sebagai *Educator*

Kepala sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses tumbuh kembang, belajar dan bermain anak secara efektif dan efisien, terutama bila guru berhalangan hadir. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru bertanggung jawab atas implementasi dan pengembangan kurikulum di sekolah.

Pimpinan sekolah yang menunjukkan komitmen yang tinggi dan fokus pada pemilihan kurikuler dan kegiatan belajar mengajar di sekolah tentunya sangat memperhatikan tingkat kompetensi guru untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efektif. Kami berusaha untuk selalu mendukung dan mendorong para guru untuk terus meningkatkan kompetensinya agar dapat dilakukan secara efektif.

¹⁷Maharani, Sari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Edeal." (*Osf. Id 409*, 2020).

2) Kepala sekolah sebagai *manajer*

Kepala sekolah memiliki empat peran sebagai manajer. Yang pertama adalah fungsi perencanaan. Sebagai perencana, pemimpin harus memiliki visi yang jelas. Visi adalah pernyataan relatif dari aspirasi dan arah masa depan organisasi. Pemimpin harus merumuskan dan menafsirkan tujuan individu dan unit kerja sehingga visi tersebut sejalan dengan tujuan masa depan organisasi.

3) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Daryanto mengatakan kepala sekolah adalah seorang manajer, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu mata pelajaran yang harus diprioritaskan di sekolah adalah sumber daya manusia (guru). Peningkatan kompetensi guru tentunya tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar alokasi anggaran kepala sekolah untuk pengembangan guru tentunya akan mempengaruhi tingkat kompetensi guru. Oleh karena itu, pimpinan sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang sesuai untuk upaya peningkatan kinerja guru.

4) Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pengawasan dan pengawasan. Salah satunya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap guru selama mereka melakukan proses pengajaran. Sebagai tutor, kepala sekolah dapat berkunjung ke kelas dan mengamati langsung proses pembelajaran terutama pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, urutan siswa dalam proses pembelajaran, dll.

c. Peranan Dalam Menghadapi Kendala

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor terpenting dalam proses peningkatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, pelaksanaan proses manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pemantauan untuk meningkatkan hasil belajar, merupakan tindakan dan kebijakan yang harus dilaksanakan oleh pimpinan sekolah secara adil dan bijaksana untuk membimbing dan mendukung staf dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Untuk terus berkembang, kita juga harus berinovasi. Dalam hal ini, pimpinan sekolah, guru dan komite bekerja dengan giat untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah. Sebuah sekolah dengan akreditasi B berusaha mendapatkan akreditasi A. Perlunya fasilitas agar proses belajar mengajar siswa dan program sekolah lainnya lebih optimal dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah berhasil ketika dia memahami bahwa sekolah adalah organisasi yang kompleks dan terspesialisasi dan mengakui perannya sebagai orang yang bertugas menjalankan sekolah. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah koperasi merupakan bentuk kepemimpinan yang berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar.

Peran kepemimpinan kepala sekolah mengharapkan kepala sekolah mampu secara tepat dan profesional merancang, merencanakan, mengorganisasikan dan mengawasi proses pengelolaan sekolah. Kepala sekolah merencanakan program pendidikan sesuai dengan pelaksanaannya. Saat merencanakan program, baik jangka panjang maupun jangka pendek, kepala sekolah selalu berhubungan dengan pendidik dan staf untuk meminta masukan dan dukungan dalam menyusun program.¹⁸

¹⁸Anjani, Naraya Fitri, and Febrina Dafit. "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." (*MIMBAR PGSD Undiksha* 9.3, 2021).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu istilah manajemen mengacu pada proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan efektif dengan orang lain. Proses ini menggambarkan fungsi yang sedang berlangsung atau aktivitas utama yang dilakukan oleh manajer. Fungsi-fungsi ini biasanya disebut perencanaan, pengorganisasian, bimbingan, dan pengendalian. Manajemen adalah serangkaian kegiatan manusia yang terus menerus bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan ini dikelompokkan ke dalam satu set fungsi tertentu seperti: Merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengelola.

Menurut pendapat ahli, dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan koordinasi sumber daya untuk mendukung proses kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan yang ingin dicapai.

Pada umumnya pemimpin sekolah merupakan penentu kemajuan dalam proses belajar mengajar. Administrator sekolah juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja kegiatan belajar mengajar. Secara sederhana kepala sekolah dapat diidentikkan sebagai guru fungsional yang bertugas memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses pembelajaran atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa penerima pelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, pimpinan sekolah memerlukan suatu cara untuk

mengembangkan program-program yang sesuai dengan semua kegiatan di lingkungan sekolah sebagai pionir dalam peningkatan kualitas siswa..¹⁹

4. Teori Dampak Sosial

a. Pengertian Dampak Sosial

Pengertian dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah konflik, pengaruh yang membawa akibat positif dan negatif. Secara sederhana, dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Setiap keputusan yang biasanya dibuat oleh manajer memiliki konsekuensinya sendiri, baik positif maupun negatif. Dampak juga dapat berupa proses tindak lanjut dari penerapan pengendalian internal. Dari uraian di atas, pengaruh dapat digolongkan ke dalam dua pengertiannya:

1) Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, membujuk, mempengaruhi, atau mengesankan orang lain dengan tujuan memaksa mereka untuk mengikuti atau mendukung keinginan seseorang. Meskipun positif, pikiran Anda pasti, teguh dan realistis, memberikan perhatian khusus pada kebaikan. Kepositifan adalah suasana hati yang mengutamakan aktivitas kreatif di atas aktivitas yang membosankan, kegembiraan di atas kesedihan, dan optimisme di atas pesimisme. Kepositifan adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui upaya sadar untuk menjauhkan fokus mental seseorang dari hal-hal negatif ketika sesuatu terjadi.

¹⁹Silaban, "Proses Penyusunan Anggaran Pendapatan," (*International Journal of Policy and Public Administration* 1.1, 2020).

2) Pengertian Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh negatif berarti pengaruh yang kuat dengan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, memengaruhi, atau mengesankan orang lain dengan tujuan memaksa mereka untuk mengikuti atau mendukung keinginan mereka.

5. Teori Manajemen Strategi

Kata “*Strategi*” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*stratos*” yang mempunyai arti militer dan “*ag*” yang berarti pemimpin. Strategi dapat berarti banyak hal, dan banyak yang melihatnya berlaku untuk dunia bisnis: bagaimana mendominasi dan mengalahkan pesaing Anda. Strategi adalah penentuan atau program jangka panjang yang dilakukan oleh seorang pengusaha atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Manajemen adalah kegiatan yang melibatkan pengorganisasian perencanaan, kepemimpinan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi.

Secara umum, konsep manajemen strategis terdiri dari serangkaian keputusan dan tindakan. Ini menunjukkan jumlah opsi pengambilan keputusan dan peluang yang dimiliki manajer untuk mencapai tujuan organisasi. Keputusan dan pemilihan tindakan dapat dilakukan sebagian atau seluruhnya dan dalam prakteknya dapat dilakukan secara serentak atau bertahap.²⁰

a. Proses Manajemen Strategi

Manajemen strategis adalah proses manajemen yang terdiri dari tiga fase.

²⁰Efri Novianto, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2019) h.12

Pertama, mengembangkan strategi yang mempertimbangkan visi dan misi organisasi berdasarkan analisis SWOT lingkungan internal dan eksternal, mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang. Kedua: rumuskan tujuan Anda sebagai visi dan misi yang terperinci, terdefinisi dengan baik dan jelas. Ketiga, pengembangan strategi yang disepakati bersama untuk mencapai visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.²¹

b. Manfaat Manajemen Strategi

Secara umum, penerapan manajemen strategi bagi sebuah perusahaan memiliki tiga manfaat:

- 1) Visi strategis yang lebih jelas
- 2) Lebih fokus pada faktor-faktor penting yang strategis
- 3) Dapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan dapat berubah dengan cepat.

6. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Kedua konsep ini diintegrasikan ke dalam kegiatan yang berinteraksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa selama pembelajaran. Gagne mendefinisikan belajar sebagai proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman.

Di sisi lain, menurut W.S., Winkel mendefinisikan belajar sebagai aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi yang hidup antara seseorang dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan nilai-nilai pengetahuan,

²¹Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020) h.16

pemahaman, keterampilan, dan sikap yang terus-menerus dan bertahan lama. Oleh karena itu, ketika seseorang dikatakan belajar matematika, saat itulah terjadi aktivitas dalam diri orang tersebut yang dapat menimbulkan perubahan perilaku tentang matematika. Perubahannya adalah belajar dari ketidaktahuan tentang konsep-konsep matematika ini dan dapat menggunakannya dalam materi lanjutan dan kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga memungkinkan orang tersebut mengubah perilaku yang relatif tetap baik dalam pemikiran, perasaan maupun perilaku.

Berdasarkan uraian konsep pembelajaran di atas, maka dapat dipahami pentingnya hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik secara kognitif, emosional maupun psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran. . Nawawi berpendapat bahwa hasil belajar adalah ukuran keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan sebagai skor pada tes yang mengidentifikasi mata pelajaran tertentu.

Secara sederhana, hasil belajar siswa mengacu pada keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang berusaha mencapai suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru biasanya menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang sukses adalah anak yang berhasil mencapai tujuan belajar atau mengajar.²²

²²Fatma, L. “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung”. Skripsi Sarjana; Manajemen Pendidikan Islam: Medan, 2018.

Penilaian dapat digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sunal berpendapat bahwa evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu program memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, penilaian dan evaluasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik, tindak lanjut, atau untuk mengukur tingkat kinerja siswa.

Kemajuan siswa tidak hanya diukur dari perolehan pengetahuan, tetapi juga dari sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar siswa meliputi segala sesuatu yang dipelajari di sekolah, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sejalan dengan Usman dan Setiawati yang menyatakan bahwa “keberhasilan belajar siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor tersebut”.

Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang anak. Hal ini karena mampu membantu siswa mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan sangatlah penting.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, terdapat pengaruh positif yaitu pengaruh yang menimbulkan keberhasilan belajar, dan pengaruh negatif yaitu pengaruh yang menghambat seseorang. Dengan membiarkan siswa mengadopsi perilaku baru melalui

pengalaman dan praktik khusus, siswa juga mengalami gangguan yang dapat menghambat usaha mereka..²³

Berikut ini Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak (Internal) yakni sebagai berikut:

1) Faktor Jasmaniyah (Fisiologis)

- a) Intelegensi (intelligence) Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru

²³Marzan, Marzan. “Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya”. Tesis Magister; Manajemen Pendidikan Islam: Malang, 2020.

harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.

- b) Bakat siswa. Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.
- c) Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang

tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

- d) Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaksa dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

2) Faktor Psikologis

3) Faktor Kematangan Fisik dan Psikis

Adapun Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik (Eksternal) yakni meliputi:

1) Faktor Sosial

2) Faktor Budaya

3) Faktor Lingkungan Fisik

Hal ini mengacu pada lingkungan seperti sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti penerangan, ruang kelas dengan ventilasi yang memadai, penyejuk udara (AC), OHP atau LCD, papan tulis, spidol, tersedianya perpustakaan yang lengkap, laboratorium dan sarana pendukung pembelajaran lainnya. Keutuhan sarana dan prasarana berdampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa.²⁴

²⁴Salsabila, Azza, and Puspitasari Puspitasari. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar." (*Pandawa* 2.2, 2020).

4) Faktor Lingkungan Spiritual atau Keagamaan

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul Peranan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Pinrang. Tinjauan konseptual ini memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul, guna menghindari adanya kesalahpahaman yang terjadi dalam memahami pengertian pada pembahasan.

Oleh karena itu, dibawah ini akan di uraikan secara konseptual tentang pembatasan makna dari judul tersebut dengan metode penelitian secara kualitatif.

1. Peran Kepala Sekolah

Pengertian kepala sekolah sebagai manajer berasal dari dua kata yaitu manajer dan kepala sekolah. Seseorang yang memimpin organisasi disebut manajer. Menurut buku Lipam, Uhar Suharsaputra, manajer adalah mereka yang menggunakan struktur dan proses yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Perhatian utama mereka adalah pemeliharaan, bukan perubahan. Seorang manajer juga orang yang mengambil alih manajemen. Pada dasarnya, manajemen dapat dipahami sebagai proses kerja sama antara dua orang atau lebih di mana sumber daya organisasi digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, manajemen bertumpu pada proses pengelolaan sumber daya organisasi seperti manusia, struktural, keuangan, mekanik, organisasi, dan tenaga pemasaran material, dan pada akhirnya memerlukan tindakan manajerial agar unsur-unsur di atas dapat secara optimal memfasilitasi kemajuan organisasi dan perusahaan.

Kepala sekolah sebagai manajer merupakan salah satu peran kepala sekolah yang mencakup peran kepala sekolah lainnya seperti: Peran pendidik

(*educator*), *manajer*, *supervisor*, *leader*, *inovator* dan *motivator*. Kepala sekolah memegang peranan penting sebagai administrator dalam mengarahkan administrasi sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah menjalankan peran kepemimpinannya. Fungsi-fungsi manajemen ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pemicuan dan pengendalian. Untuk memenuhi peran dan fungsi manajerialnya, pimpinan sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam pemberdayaan tenaga pendidik melalui kerja sama atau kerjasama, memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan pengembangan keprofesiannya, dan mendorong keikutsertaan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan penunjang program sekolah. ..

2. Tugas Kepala Sekolah

Sebagai orang yang memiliki kewenangan legal formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pendidikan di sekolah secara efektif. Untuk mencapai tujuan pimpinan sekolah, organisasi sekolah harus dijalankan secara efektif. Kepala sekolah adalah kepala sekolah yang memiliki kewenangan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan secara teratur dengan prosedur dan langkah-langkah proses yang benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kepala sekolah harus memahami dan melaksanakan tanggung jawab administratifnya mengenai pengelolaan semua sumber daya yang ada di sekolah.

Pemimpin sekolah harus dapat memanfaatkan sumber daya ini dengan cara yang mempromosikan kemajuan sekolah. Sumber daya yang dikelola kepala sekolah meliputi (1) dosen dan tenaga pengajar, (2) pendanaan, (3) infrastruktur, (4) kemahasiswaan, (5) pembelajaran, (6) perpustakaan, (7) laboratorium, (8)

komunitas peserta, dan (9) sistem informasi sekolah. Kegiatan utama yang terkait dengan tugas administrasi meliputi: (a) perencanaan sekolah; (b) penyelenggaraan program pembelajaran; (c) administrasi murid; (d) penyelenggaraan sarana dan prasarana; (e) administrasi personel sekolah; (f) administrasi keuangan sekolah;

Selain tanggung jawab di atas, kepala sekolah memiliki tanggung jawab lain sebagai pemimpin: (a) bekerja dengan dan melalui orang lain; (b) mengintegrasikan pertukaran, menyeimbangkan dan menetapkan prioritas; (c) memikul tanggung jawab dan akuntabilitas; (d) berpikir analitis dan konseptual; (e) sebagai fasilitator; (f) sebagai politisi; (g) sebagai diplomat;.

- a. Pemimpin sekolah berkolaborasi dengan dan bekerja melalui orang lain. Artinya kepala sekolah berperan sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah (sebagai saluran komunikasi dalam organisasi).
- b. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab. Bos bertindak dan bertanggung jawab atas semua tindakan bawahannya. Tindakan staf, siswa dan orang tua siswa yang tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah.
- c. Pimpinan sekolah harus berpikir analitis dan konseptual. Klien harus dapat memecahkan masalah melalui analitik dan menyelesaikan masalah dengan solusi yang dapat ditindaklanjuti. Dan Anda harus dapat melihat setiap tugas yang saling terkait secara keseluruhan.
- d. Klien adalah perantara atau perantara. Dalam sistem sekolah, orang-orang dengan latar belakang dan kepribadian yang berbeda dapat berkumpul dan menimbulkan konflik. Untuk alasan ini, kepala sekolah harus menengahi perselisihan tersebut.
- e. Kepala sekolah adalah seorang politikus. Klien harus mampu membangun

kemitraan melalui pendekatan persuasi dan kompromi. Peran politisi kepala sekolah efektif ketika:

- f. Dapat mengembangkan prinsip jaringan saling pengertian tentang kewajiban bersama; (2) dapat membentuk aliansi atau koalisi yang: B. Asosiasi profesi, OSIS, komite sekolah, dll. (3) membangun kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memungkinkan berbagai jenis kegiatan dapat dilakukan
- Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai pertemuan, kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- g. Kepala sekolah membuat keputusan yang sulit. Tidak ada organisasi yang berjalan mulus tanpa masalah. Demikian pula sekolah sebagai institusi bukan tanpa masalah dan kesulitan. Dan ketika kesulitan muncul, sekolah diharapkan berperan sebagai sumber daya manusia yang mampu memecahkan masalah sulit.²⁵

Untuk memaksimalkan tanggung jawab administratif mereka, kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kompetensi kepala sekolah dan pemahaman tentang tata kelola sekolah. Pimpinan sekolah perlu memahami sekolah sebagai suatu sistem agar komponen dan sumber daya yang terlibat di sekolah dikelola secara tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

²⁵Banun, Sri, and Nasir Usman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar." (*Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4.1, 2016).

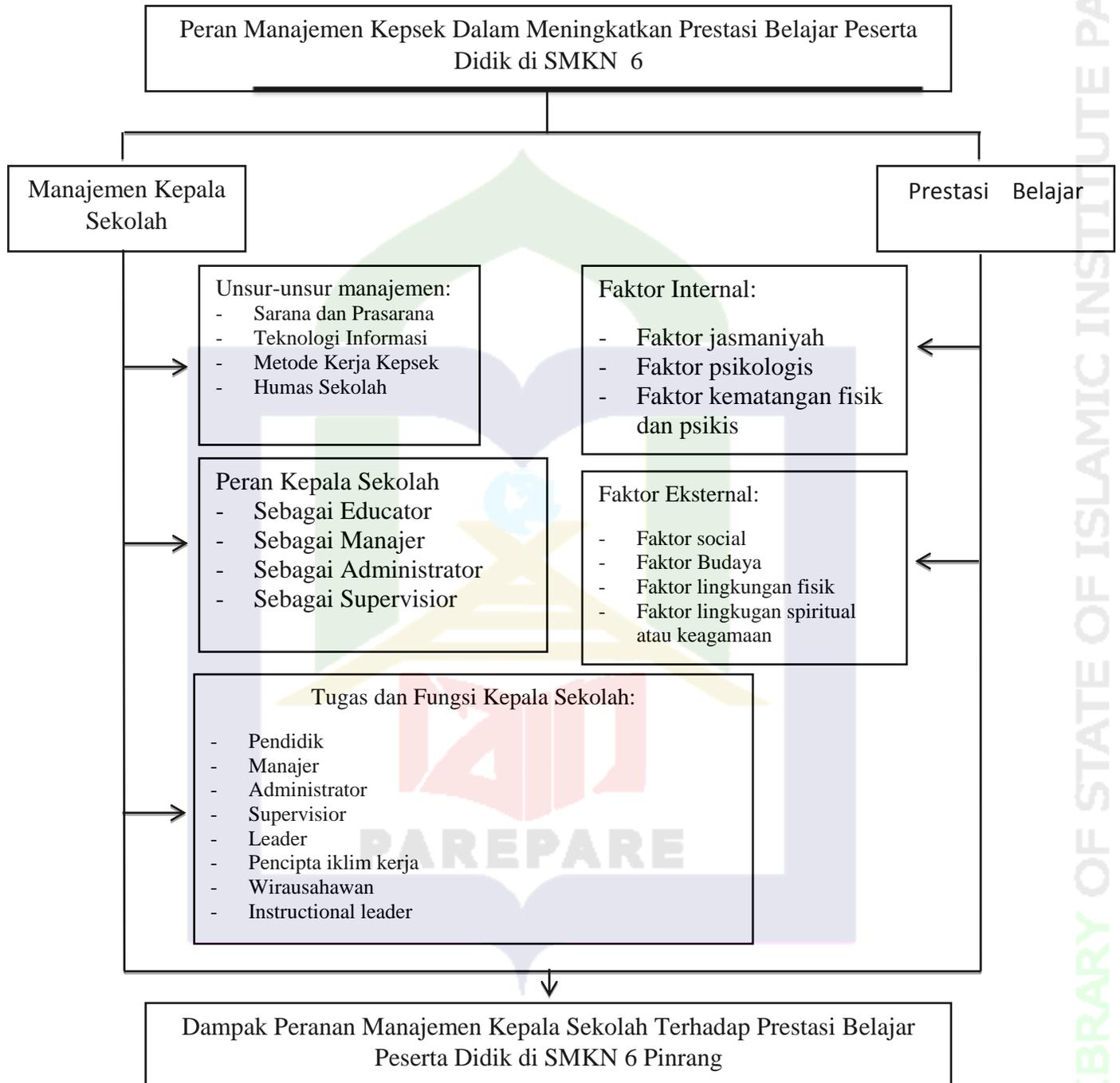
²⁶Puspitasari, Norma. "Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (study kasus smk batik 1 surakarta)." (*Jurnal Informa: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1.1, 2015).

3. Prestasi Belajar Peserta Didik

Pembelajaran yang berhasil adalah hasil dari berbagai upaya dan sumber daya, yang tercermin dalam kegiatan yang dilakukan siswa saat mereka mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka. Kinerja ini menunjukkan tingkat aktivitas siswa untuk pelajaran yang diberikan. Ahmadi mengatakan sukses belajar adalah segala aktivitas yang dilakukan seseorang. Tentu saja, ada faktor yang mempengaruhi Anda, tetapi keduanya cenderung memfasilitasi dan menghambat. Prestasi belajar dalam pendidikan merupakan hasil pengukuran faktor kognitif, keefektifan dan psikomotor siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan alat dan perangkat uji yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pedagogis dari kemajuan siswa dalam apa yang mereka pelajari di sekolah dalam hal pengetahuan atau keterampilan yang dilaporkan oleh survei. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil dari pengetahuan awal siswa yang terlihat dari nilai setiap mata pelajaran yang diambil. Keberhasilan belajar seorang pembelajar tidak bisa sama untuk setiap pembelajar. Ada hal-hal yang membantu atau menghambat penguasaan apa yang diajarkan guru kepada siswa. Akan tetapi pada dasarnya keberhasilan belajar diberikan hanya sementara atau sementara saja, setelah itu keberhasilan belajar akan berubah seiring dengan perubahan situasi dan kondisi siswa. Itu bisa positif atau bisa negatif. Oleh karena itu, untuk melihat apakah siswa berprestasi baik, guru perlu melakukan penilaian dan penilaian yang menjadi dasar untuk mengumpulkan umpan balik terhadap kinerja siswa. Nilai siswa dikomunikasikan kepada orang tua melalui sertifikat pada setiap akhir semester.

Besarnya perubahan pembelajaran yang diamati siswa dapat diukur dari hasil penilaian pembelajaran. Perubahan ini berupa tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan penerapan yang lebih besar dari pengetahuan yang diperoleh, yang mengarah ke hasil belajar yang lebih tinggi. Lucien juga menjelaskan bahwa kegiatan yang berlangsung di sekolah tidak terlepas dari banyak sistem administrasi dan perlu dikoordinasikan dengan baik dengan staf administrasi guru dan sekolah secara keseluruhan.²⁵



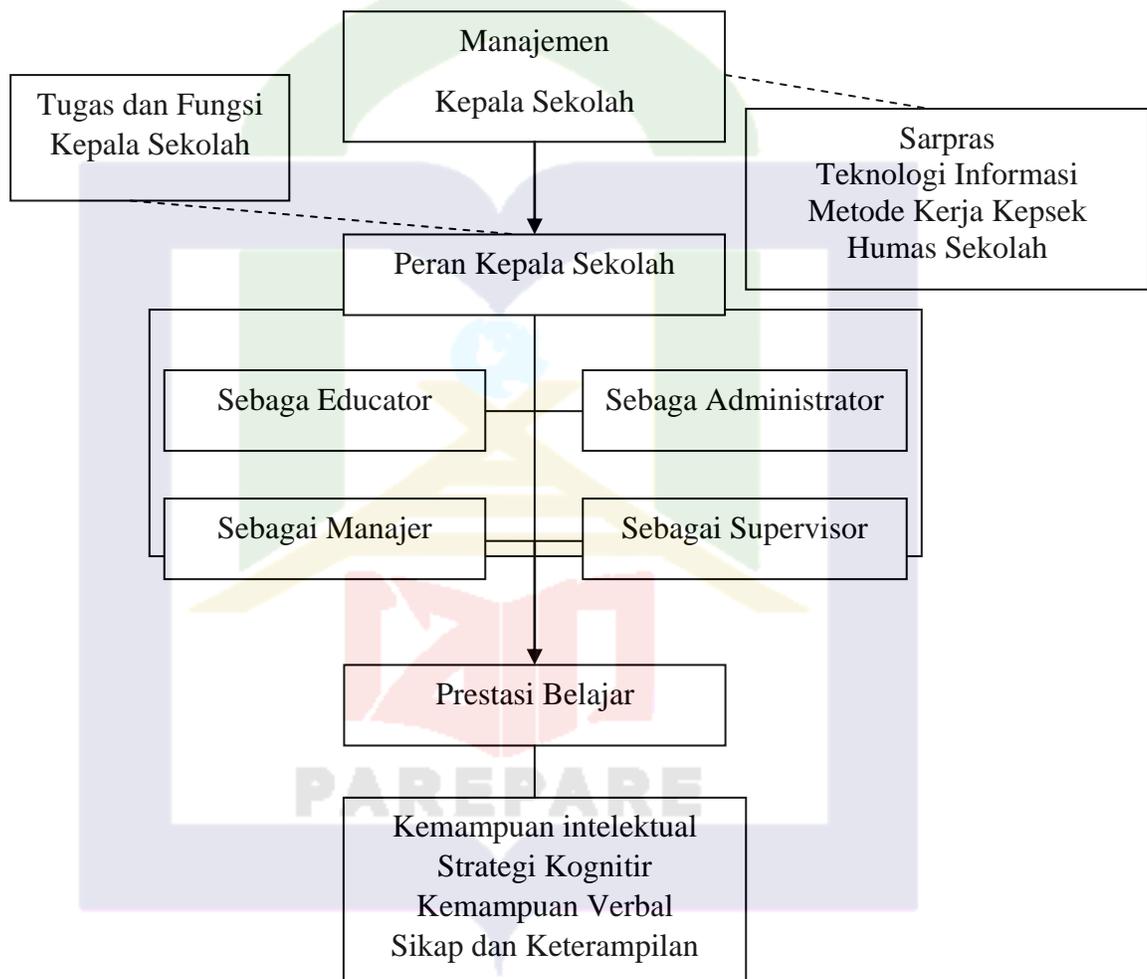


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Kerangka Pikir

Kerangka fikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheran yang merupakan gambaran yang utuh terhadap focus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.²⁷

Adapun kerangka fikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

²⁷Institut Agama Islam Negeri Parepare. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Kementerian Agama, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam karya ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulis dan lisan orang serta perilaku yang dapat diamati dalam penelitian kualitatif, pentingnya kedekatan dengan orang dan situasi penelitian perlu ditekankan agar penelitian memperoleh pemahaman yang jelas tentang realitas dan situasi kehidupan nyata. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, dan definisi dari hal-hal tertentu (dalam situasi tertentu) dan lebih mengkaji hal-hal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif yang lebih menekankan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung kondisi dan jumlah gejala yang teridentifikasi. Pendekatan ini berfokus secara holistik pada latar belakang dan individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis dan mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kota Pinrang Sulawesi Selatan. Sasarannya yakni SMKN 6 Pinrang. Penulis mengambil lokasi penelitian di SMKN 6 Pinrang karena permasalahan yang dibahas oleh peneliti ada di disekolah tersebut.

²⁸Fatma, L. “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung”. Skripsi Sarjana; Manajemen Pendidikan Islam: Medan, 2018.

Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana peranan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitiannya dimulai bulan maret sampai dengan mei. Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah ± 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan mengarah pada:

1. Kapasitas manajemen pimpinan sekolah merupakan faktor dominan dalam proses peningkatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, pelaksanaan proses manajemen mulai dari perencanaan hingga pengorganisasian dan pemantauan untuk meningkatkan hasil belajar merupakan tindakan dan kebijakan yang harus dilaksanakan oleh pimpinan sekolah secara adil dan hati-hati untuk membimbing dan mendukung guru menuju peningkatan hasil belajar, dan agar sekolah dapat berkembang, sekolah juga perlu berinovasi. Dalam hal ini, kepala sekolah, guru, dan komite bekerja dengan giat untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Sebuah sekolah yang mendapat sertifikasi B sedang dalam proses untuk menjadi sertifikasi A. Saran diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar siswa dan program sekolah lainnya agar berjalan lebih optimal dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah yang sukses dicapai ketika mereka memahami bahwa sekolah adalah institusi yang kompleks dan unik dan mengakui peran mereka sebagai orang yang telah diberi tanggung jawab untuk menjalankan sekolah. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah koperasi merupakan bentuk kepemimpinan yang berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa, keberhasilan belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi akademik mengacu pada

tingkat pencapaian tertinggi dalam kemampuan anak saat ini dalam melakukan, belajar, memahami dan menerapkan.

3. Pengaruh manajerial pimpinan sekolah dan SMK dalam paradigma baru manajemen pendidikan harus berdampak positif terhadap reformasi sistem pendidikan di sekolah dan membawa perubahan mendasar. Dampak tersebut antara lain efektivitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif, fokus pada peningkatan kualitas, kerja tim yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan lingkungan setempat, keterbukaan, kontrol, inovasi, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, tanggap dan antisipasi kebutuhan, serta akuntabilitas. Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan, pimpinan sekolah harus mengembangkan strategi untuk memandu organisasi menuju tujuan tersebut.
4. Manajemen utama adalah langkah manajemen yang melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan penggunaan upaya anggota organisasi dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi. Proses pencapaian tujuan organisasi dengan melaksanakan kegiatan empat fungsi utama manajemen.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari praktek. Data tersebut dapat diperoleh melalui observasi langsung atau

melalui wawancara dengan informan sesuai dengan pedoman wawancara peneliti. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

2) Data sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh melalui pembacaan dan penyuntingan catatan artikel, buku, dokumen, dan petikan yang dianggap peneliti relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam proses melakukan penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini berkaitan dengan bagaimana data dikumpulkan, siapa sumbernya dan teknologi apa yang digunakan. Metode pengumpulan data adalah strategi atau pendekatan untuk mengumpulkan informasi.

Metode pengumpulan data adalah prosedur atau metode untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan yang berorientasi pada tujuan di mana sejumlah pertanyaan informasional ditanyakan secara lisan dan dijawab secara lisan.²⁹Wawancara juga bisa diartikan sebagai percakapan yang bertujuan dalam menkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

²⁹Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara." (*Jurnal Keperawatan Indonesia* 11.1, 2007).

2. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi terdiri dari menemukan sumber data tertulis di bidang yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki. Dokumen dapat digunakan untuk pengujian, interpretasi, dan bahkan prediksi.³⁰ Adapun bentuk data yang diperoleh misalnya dalam bentuk tulisan berupa catatan, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan sekolah dan lain sebagainya. Sementara itu data bentuk gambar misalnya foto, gambar dan sketsa.

F. Uji Keabsahan Data

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Seperti diketahui, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan survei dalam penelitian kualitatif. Wawancara gratis dan terstruktur tersedia bagi peneliti untuk memastikan mereka mendapatkan informasi yang benar dan gambaran lengkap tentang informasi spesifik. Atau, peneliti menggunakan wawancara, pengamatan, atau observasi untuk menguji kebenarannya. Selain itu, peneliti juga dapat memverifikasi kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai informan. Melalui cara pandang dan cara pandang yang berbeda diharapkan akan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi tingkat ini dilakukan ketika data atau informasi yang

³⁰Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara." (*Jurnal Keperawatan Indonesia* 11.1, 2007).

diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan. Jadi jika data Anda unik, misalnya berupa teks, atau skenario/transkrip film, novel, dll, triangulasi tidak diperlukan. Namun, triangulasi sisi lain tetap dilakukan.

2. Untuk pengumpulan dan analisis data, triangulasi antar peneliti dilakukan oleh beberapa orang. Teknik ini diketahui dapat memperkaya khazanah pengetahuan terkait informasi yang diperoleh dari topik penelitian. Namun perlu diperhatikan bahwa mereka yang diundang untuk menambang data harus berpengalaman dalam penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti atau menimbulkan bias baru melalui triangulasi.³¹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian sekumpulan data dan pengorganisasiannya ke dalam pola, kategori, atau unit deskriptif dasar sehingga dapat ditemukan tema dan frase. Analisis data dalam konteks ini berarti mengorganisir, memperkuat, mengelompokkan, mengkode, dan mengkategorikan data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, gambar, foto, atau dokumen dalam bentuk laporan. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Kami kemudian mengelola data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan.

Tahapan dan langkah-langkah analisis dan pengelolaan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data mengacu pada proses seleksi. Fokus mendalam, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul di catatan lapangan atau

³¹Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi." (*Jurnal Ilmu Pendidikan* 22.1, 2017).

transformasi data yang muncul di catatan lapangan atau transkripsi tertulis, seperti yang telah kita lihat, reduksi data terjadi terus menerus sepanjang hidup proyek berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, reduksi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang akan dipilih. Sebagai pengumpulan data, terjadi reduksi data lebih lanjut (menulis rangkuman, pengkodean, menggoda tema, membuat kelompok, membuat partisipasi, menulis memo). Proses reduksi/transformasi data berlanjut setelah pekerjaan lapangan, hingga laporan akhir selesai³²

2. Display data

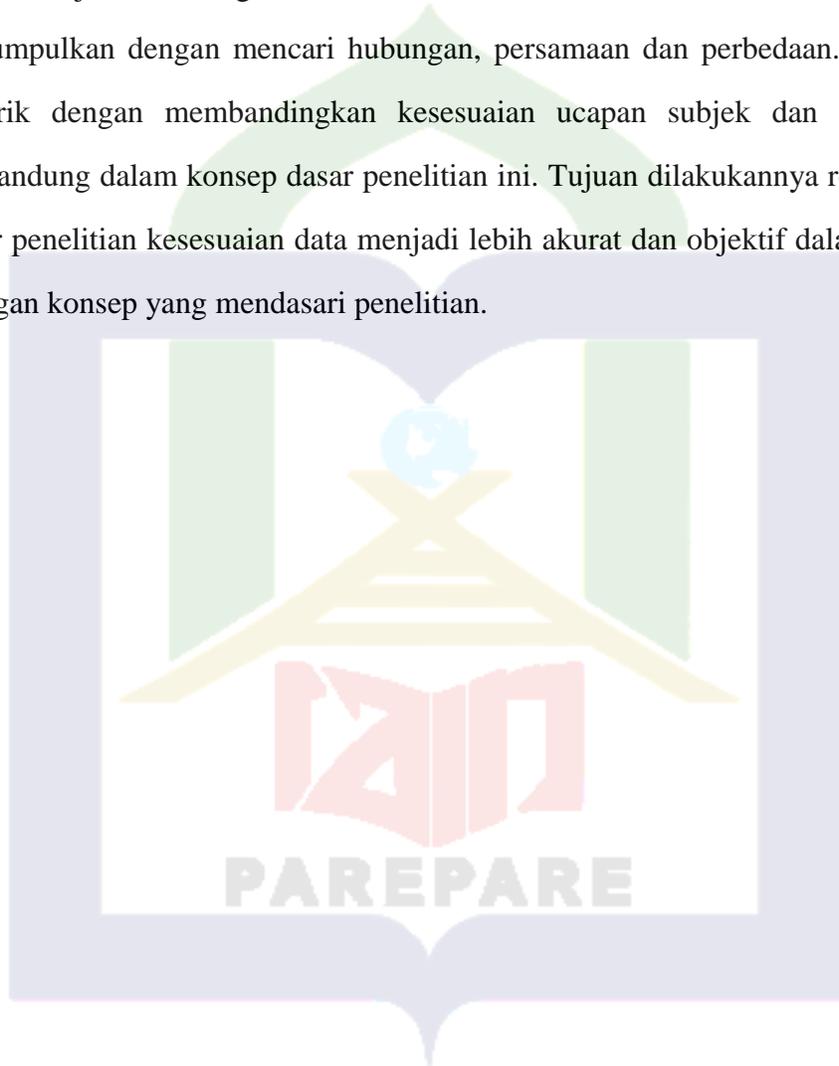
Area utama kedua dari aktivitas analisis adalah penyajian data. Secara umum, view adalah potongan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan refleksi dan analisis tindakan. Mills dan Huberman menyatakan dalam buku mereka bahwa visi yang baik adalah rute terpenting menuju analisis kualitatif yang kuat. Pandangan yang dibahas dan disajikan dalam bukunya mencakup berbagai macam matriks, jaringan dan grafik. Mereka dirancang untuk mengkonsolidasikan informasi terorganisir menjadi informasi yang ringkas dan mudah diakses sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang masuk akal atau beralih ke langkah berikutnya dalam analisis mereka. Seperti agregasi data, pembuatan dan penggunaan tampilan tidak terpisah dari, tetapi bagian dari, analisis. Merancang tampilan, menentukan baris dan

³²Miles, M. B., & Huberman, A. M. "Qualitative data analysis: An expanded sourcebook". (Sage, 1994)

kolom dari matriks data kualitatif, dan memutuskan data mana yang masuk ke sel mana adalah tugas analitis.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan kesesuaian ucapan subjek dan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian ini. Tujuan dilakukannya review adalah agar penelitian kesesuaian data menjadi lebih akurat dan objektif dalam kaitannya dengan konsep yang mendasari penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan sebuah gambaran singkat yang memuat informasi penting yang ada pada suatu sekolah. Adapun profil sekolah UPT SMKN 6 Pinrang adalah sebagai berikut:

Nama	: SMKN 6 Pinrang
NPSN	: 69761933
Jenjang Pendidikan	: SMK
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten/Kota	: Pinrang
Kecamatan	: Batulappa
Desa/Kelurahan	: Kassa
Kode Pos	: 91253
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Pendidikan Garungga

VISI DAN MISI

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang di dalamnya terdapat impian cita-cita atau nilai dari suatu lembaga dan Misi merupakan suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut.

Adapun visi dan misi di SMKN 6 Pinrang

Visi
Menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang kompetitif, berkarakter dan berwawasan lingkungan di bidang teknologi informasi, bisnis dan manajemen yang dilandasi iman dan taqwa.

Tabel 4.1 Visi

No	Misi
1	Melaksanakan model Pendidikan kejuruan bidang bisnis manajemen informasi berbasis TIK
2	Melaksanakan standar fasilitas pembelajaran bidang bisnis manajemen dan teknologi informasi
3	Melaksanakan proses pembelajaran bidang bisnis manajemen dan teknologi informasi
4	Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya yang berkarakter dan mampu bersaing di era globalisasi

Tabel 4.2 Misi³³

IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama	Drs. Bakri Kalabbu
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status Pernikahan	Menikah

³³ Staff Tata Usaha SMKN 6 Pinrang

Status Kpegawaian	PNS
Agama	Islam
Alamat	Masolo

Tabel 4.3 Identitas Kepala Sekolah

KEADAAN GURU DI SMKN 6 PINRANG

NAMA	Nuptk
Muhammad Tahir, SP	6563747650200413
Suhardi, S.Pd.I	6045766667130193
Takdir Alhasby, S.Pd.	9352762663130153
Mardiana, S.Pd	3951765666300032
Sukriani, S.Pd.I	6563747650200413
Haisa Tamrin, S.Pd	2533765666130153
Ilham Aziz, S.Pd	6563747650200143
Masruddin, S.Pd	6563747650200143
Nasrul Baharuddin, S.Pd	6563747650200143
Siti Hawa, S.Pd	4568765666130152
Supirman, S.Pd	8758769670130092
Maesyara Baharra, S.Kom	3147766667230092
Mahira, S.Pd	7550766667130212
Nurhaerana, S.Ak	7051774675230043
Yuga Mardiesyah, S.Pd	0656773671130222
Juprianto Rikab, S.Pd	8559770671130222
Habibi, S.Pd	4141765769110003
Dewi Arni, S.Pd	-

A. Muh Aswar, S.E	-
Nurhidayah, S.Pd	-
Suparman, S.Ag	196802051998021003
Fatma Abdullah, S.Pd	199705312022212012
Amirullah, S.Pd	197610182022211005

Tabel 4.4 Keadaan Guru

KEADAAN PESERTA DIDIK

Jurusan	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII			
	Jumlah kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
TKJ	1	13	10	23	2	22	20	42	2	36	20	56
AKL	1	11	11	22	1	7	12	19	1	8	13	22
Jumlah	184											

Table 4.5 Keadaan Peserta Didik³⁴**B. Hasil Penelitian****1. Manajemen Kepala Sekolah Di SMKN 6 Pinrang.**

Adapun manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 6 Pinrang ialah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kepala sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia. Paling tidak ada empat hal yang perlu ditanamkannya seorang kepala sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik, yakni fisik, mental, dan moral.

³⁴ Staff Tata Usaha SMKN 6 Pinrang

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bakri selaku kepala sekolah di SMK Negeri 6 Pinrang mengatakan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk menanamkan, memajukan, serta meningkatkan 4 macam nilai yakni pembinaan pada fisik, moral, mental dan artistik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Bakri:

Saya sebagai sekolah disini yah tugasnya untuk mendidik dan saya harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan secara tidak langsung saya mengajarkan pendidikan moral kepada peserta didik. Tidak hanya itu kita juga harus jadi kepala sekolah yang teladan dek, karena yang ditampilkan kepala sekolah itu melalui sikap dan perilakunya, termasuk mi juga penampilan fisik sama penampilan kerja³⁵

Menurut Bapak Bakri hal yang terpenting dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Kepala Sekolah sebagai pendidik adalah keteladanan. Keteladanan ini kemudian akan ditampilkan oleh kepala sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik. Selaras yang dikatakan oleh Bapak Amirullah salah satu guru di SMK Negeri 6 Pinrang yang mengatakan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan tugasn dan fungsinya dengan baik salah satunya pembinaan moral dan mental kepada guru yang ada di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Amirullah:

Iyaa, kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan kami juga para guru-guru disini dek dikasi ki pembinaan khususnya moral supaya kita ini sebagai guru bisaki ajarkan perilaku perilaku yang baik kepada siswa ta nantinya karena kepala sekolah dan guru itu jadi panutan bagi siswanya jadi haruski berikan contoh yang baik³⁶

³⁵Bakri Kalabbu, Kepala Sekolah SMKN 6 Pinrang, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah pada Tanggal 8 Juni 2023.

³⁶Amirullah, Guru SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru pada Tanggal 9 Juni 2023

Bapak Amirullah sebagai guru mengatakan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai *edukator* (Pendidik), kepala sekolah telah merencanakan dan melaksanakan program sekolah dengan baik. Sedangkan menurut Fahira salah satu siswi di SMK Negeri 6 Pinrang mengatakan bahwa menurutnya kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik. Berikut hasil wawancaranya:

Menurutku kak selama sekolah ka disini baikji kepala sekolahnya bahkan setiap jadi pembina upacara itu kalo nasampaikan amanatnya pasti nasuruhki contoh hal-hal yang baik, kalo ada kegiatan di sekolah selaluji kuliati berjalan lancar, terus kalo ada juga bakat ta nasuruhki ke guru bk saja untuk konsultasi kak³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai educator (pendidik), hal yang terpenting yaitu keteladanan, Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menjadi teladan bagi tenaga pendidik dan peserta didiknya, pembinaan fisik, moral, mental dan artistik kepada Tenaga Pendidik.

b) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Tugas manajer yakni merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Maka dari itu kepala sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang sudah disepakati bersama. Bapak Bakri mengatakan bahwa ada beberapa program

³⁷Fahira, Siswa SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Kelas pada Tanggal 10 Juni 2023

yang sudah direncanakan dan sudah disepekatinya oleh guru-guru yang lain.

Berikut hasil wawancaranya:

program SMK Negeri 6 Pinrang kedepan yaitu literasi Al-Qur'an jadi diharapkan kepada siswa kami pintar semua mengaji, minimal bisa hafal juz 30, yang kedua sekolahku hijau dan produktif dan penghijauan. Juga diharapkan kepada siswa itu menanam 5 pohon setiap programnya, dan kita juga mengharapkan siswa-siswa kita ini diserap oleh dunia industri kalo tidak diserap disana bisa melanjutkan ke perguruan tinggi kedepannya³⁸

Menurut Bapak Bakri selaku kepala sekolah bahwa ia harus memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan kedepannya demi kemajuan sekolah dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain merencanakan ia juga mengorganisasikan atau menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia, sebab keberhasilan siswa tergantung kepada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber daya manusia.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Alimuddin bahwa Kepala Sekolah harus mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugasnya dan mampu mengendalikan apabila terdapat kesalahan-kesalahan diantara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin:

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin disini sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dan kalo dilihat kepala sekolah bisaji bekerja sama dengan guru-guru disini. Itu juga kalo ada masalah, bapak langsung memberikan petunjuk dan juga meluruskan³⁹

³⁸Bakri Kalabbu, Kepala Sekolah SMKN 6 Pinrang, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah pada Tanggal 8 Juni 2023

³⁹Alimuddin, Guru SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru pada Tanggal 9 Juni 2023

Selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Suparman selaku guru di SMK Negeri 6 Pinrang, mengatakan bahwa kepala sekolah dengan waktu dan sumber daya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan dan berpikir secara realistik jika ada persoalan yang terjadi dan mampu menjadi penengah, berikut hasil wawancaranya:

Bapak Bakri setiap ada permasalahan di sekolah pasti langsung cekatan pikir apa solusinya dan jika ada guru-guru yang berselisih pasti dia yang jadi penengah disitu, dan juga masalah kemampuan analisisnya yang sudah tidak diragukanmi, dan juga program-program yang disarankan sangat bagus dan tidak hanya memikirkan siswa tetapi juga memikirkan potensinya guru-guru disini.⁴⁰

Selaras yang dikatakan oleh Nur Aviah salah satu siswa di SMK Negeri 6 Pinrang mengatakan bahwa ada beberapa program yang mendukung siswa dalam proses pengembangan minat dan bakatnya dan juga kegiatan organisasi ekstrakurikuler di sekolah cukup aktif yang sangat didukung oleh para guru-guru di sekolah baik dukungan sarana maupun prasarannya. Berikut hasil wawancara dengan Nur Aviah:

Saya kan cukup akrab sama ini guru BK yang di sekolah setiap ada jam kosong di kelasku pasti yang isi itu guru bk, nah disinimi biasanya kasi semacam penyuluhan tentang minat dan bakat kita yang nantinya bisa di kembangkan di organisasi nantinya, dan juga ketika ada lomba sudah gampang untuk memilihnya, selain itu ada juga kegiatan di sekolah literasi Al-Qur'an yang menurutku bagus karena bisa memperlancar mengaji ta bagi yang sudah lancar dan untuk yang tidak bisa mengaji supaya jadi bisa agar nanti kalo lulus sudah bisa mengaji⁴¹

Sedangkan menurut Citra salah satu program yang senangi adalah bimbingan belajar. Program bimbingan belajar ini tujuan untuk menambah

⁴⁰Suparman, Guru SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru pada Tanggal 9 Juni 2023

⁴¹Nur Aviah, Siswa SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Kelas pada Tanggal 10 Juni 2023

kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan juga sangat membantu menyeleksi ketika ada olimpiade dilaksanakan. Program bimbingan belajar ini juga sangat bagus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berikut hasil wawancara dengan Citra:

Ada beberapa program yang ada disini tapi yang paling menarik bagi saya itu program bimbingan belajar karena semenjak saya bergabung sudah ada perubahan terhadap pola belajarku, karena sebelum kami dikasi soal guru memberikan beberapa penjelasan yang mudah dipahami kemudian kami diberikan soal latihan. Saya itu tidak bergabung di organisasi ekstrakurikuler karena saya tidak punya bakat disana makanya saya masuk di program bimbingan belajar⁴²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan kepala sekolah sebagai manajer, yakni proses yang meliputi (perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan), pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

c) Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Kepala Sekolah sebagai administrator mempunyai hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Menurut Bapak Bakri bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola administrasi dan juga setiap program yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi. Berikut hasil wawancaranya:

Adapun program-program yang sudah dijalankan tidak bisa lepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah, mengelola kurikulum, bukan cuma itu saja ada beberapa yang berkenaan dengan keuangan, untuk bisa meningkatkan kompetensi guru tidak lepas dari faktor

⁴²Citra, Siswa SMK Negeri 6 Pinrang, Wawancara di Ruang Kelas pada Tanggal 10 Juni 2023

biaya. Seberapa besar sekolah mampu mengalokasikan ini anggaran peningkatan kompetensi guru pasti berpengaruh juga sama kompetensinya guru⁴³

Menurut Bapak Bakri sebagai Kepala Sekolah bahwa ia dituntut untuk memahami dan mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif supaya administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik. Selaras yang dikatakan oleh Bapak Alimuddin, berikut hasil wawancaranya:

Bisa dilihat dalam kerjasama antara pimpinan dan bawahan yang bisa dilihat dalam proses kerja administrasinya karena dalam setiap program yang sudah disusun itu kepala sekolah sudah mendelegasikan guru yang bertanggung untuk program itu dan setiap program yang sudah disusun itu harus dicatat dan perlu pendokumentasian⁴⁴

Menurut Bapak Alimuddin, dalam melaksanakan tugas-tugas di atas Kepala Sekolah sebagai administrator khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah dan juga kepala sekolah harus bisa bersikap situasional sesuai dengan kondisi yang ada. Kemampuan kepala sekolah sebagai administrator harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan konseling, kegiatan praktikum dan kegiatan ekstrakurikuler.

d) Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Sebagai inovator Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh

⁴³Bakri Kalabbu, Kepala Sekolah SMKN 6 Pinrang, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah pada Tanggal 8 Juni 2023

⁴⁴Alimuddin, Guru SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru pada Tanggal 9 Juni 2023

tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Bakri pada wawancaranya yaitu:

Tentunya itu kita buat semacam kegiatan itu berdasarkan dari gagasan-gagasan guru ataupun siswa disini yang kemudian disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan di sekolah ini, misalkan mengikutkan guru kedalam pelatihann untuk menambah ilmunya lagi supaya bisa ada model pembelajaran yang baru untuk siswa nantinya, sedangkan untuk siswa kami buat kegiatan atau program yang kreatif dan baru itu sesuai dengan minat dan bakatnya⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-caranya melakukan pekerjaannya secara kreatif, rasional, keteladanan, disiplin dan fleksibel serta mempunyai kemampuan dalam mencari atau menemukan gagasan baru atau mengambil dari pihak lain.

e) Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Kepala Sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Menurut Bapak Bakri salah satu hal yang sangat penting untuk memotivasi guru itu dengan memberikan contoh yang baik misalnya disiplin waktu, memberikan penghargaan bagi guru atau staff yang berprestasi. Berikut hasil wawancaranya:

Salah satu yang bisa dicontoh guru itu perilaku baik ta sebagai kepala sekolah, seperti datang tepat waktu di sekolah, saya juga biasa memberikan penghargaan ketika porseni di sekolah itu pasti ada yang kasi penghargaan untuk guru yang berprestasi supaya guru yang lain juga bisa termotivasi dengan itu⁴⁶

⁴⁵Bakri Kalabbu, Kepala Sekolah SMKN 6 Pinrang, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah pada Tanggal 8 Juni 2023

⁴⁶Bakri Kalabbu, Kepala Sekolah SMKN 6 Pinrang, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah pada Tanggal 8 Juni 2023

Sedangkan menurut Bapak Alimuddin ia mengatakan bahwa salah satu hal yang membuat ia termotivasi adalah kedisiplinan kepala sekolah dan hal tersebut tentunya bisa memotivasi guru-guru yang sering terlambat datang terutama ketika menghadiri sebuah kegiatan. Kepala sekolah juga tiap tahunnya memberikan sebuah penghargaan kepada beberapa guru yang berprestasi, model pembelajarannya yang kreatif sehingga secara tidak langsung berdampak juga pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berikut hasil wawancaranya:

Bapak itu ketika menghadiri kegiatan itu pasti tepat waktu jadi setiap ada kegiatan di sekolah itu harus memangmi disiapkan dengan matang-matang. Setiap tahunnya juga ada penghargaan ke guru yang berprestasi, guru yang model pembelajarannya kreatif, guru yang disiplin dan guru rajin. Jadi kita ini para guru-guru juga tentunya mau dapat penghargaan maka dari itu kadang kita merumuskan kembali model pembelajaran yang baru dan disesuaikan dengan kemampuan siswa kita makanya juga akan berdampak pada pembelajaran siswa jika gurunya kreatif dalam kelas, rajin masuk kelas⁴⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah sebagai motivator berarti bagaimana ia memiliki kemampuan mengatur lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Bagaimana ia memiliki kemampuan mengatur keharmonisan antara sesama guru, karyawan, guru dan karyawan, antara sekolah dan lingkungannya. Bagaimana kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dengan hukuman.

⁴⁷Alimuddin, Guru SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru pada Tanggal 9 Juni 2023

f) Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Supervisi berasal dari kata “*super*” dan “*vision*” dan berarti melihat dan mengkaji ulang apa yang telah dinilai atasan tentang kegiatan, kreativitas, dan kinerja bawahan, dan menilai mereka dari atas. Ada beberapa istilah yang hampir identik dengan sutradara, namun dalam praktiknya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Menurut Bakri, harus mampu menganalisis atau mengenali kebutuhan guru dan siswa, menganalisis situasi belajar mengajar, dan membantu guru memperoleh keterampilan mengajar.

Hasil wawancara dengan Pak Bakri adalah sebagai berikut.

Yah kita sebagai kepala sekolah juga tidak bisa duduk diam di kantor tentunya kita juga mengawasi kinerja guru di sekolah, apa yang dibutuhkan guru saat mengajar, apa yang dibutuhkan siswa, itu semua kita yang harus analisis, dan bukan cuma mengawasi saja tetapi haruski juga membantu guru apabila kesulitan dalam mengajar dan juga haruski perbaiki semisal ada metode yang tidak efektif dalam pengajaran.⁴⁸

Selaras yang dikatakan oleh Bapak Suparman, ia mengatakan bahwa kepala sekolah biasanya membantu guru dalam kesukaran mengajar, memberikan masukan tentang metode mengajar sesuai dengan sifat materinya, serta memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus

“biasanya itu setiap evaluasi tiap bulan disitumi kadang diungkapkan apa-apa yang dibutuhkan oleh guru dan apa masalah yang dihadapi guru saat mengajar, disitumi kadang ada solusi yang ditawarkan oleh guru lain ataupun kepala sekolah. Bukan Cuma itu saja tapi biasa itu kepala sekolah keliling kelas saat jam pelajaran untuk memantau siswa ataupun guru saat mengajar dan biasanya kalau ada kelas yang kosong biasanya bapak suruh guru bk untuk gantikan dan biasanya memberikan bimbingan atau penyuluhan tentang minat dan bakat siswa”⁴⁹

⁴⁸Bakri Kalabbu, Kepala Sekolah SMKN 6 Pinrang, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah pada Tanggal 8 Juni 2023

⁴⁹Suparman, Guru SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru pada Tanggal 9 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus memiliki pola pikir yang lebih progresif terhadap sekolah dan unsur-unsur di dalam sekolah. Dan agar lebih efektif melaksanakan pekerjaannya dan memanfaatkan segala potensi sumber daya yang ada di sekolah, pimpinan sekolah perlu memahami peran dan fungsinya.

2. Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari aktifitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang harus dikembangkan.

a) Aspek Afektif

Pendidikan emosional sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Artinya, siswa mampu dan mau menerapkan ilmu yang diperolehnya di dunia pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi emosional berkaitan dengan kesediaan seseorang untuk menerima dan menerapkan nilai dan norma yang dipelajari. Contoh positif dari hasil belajar yang emosional adalah meningkatnya kesadaran akan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya. Aspek afektif mengacu pada nilai, norma, sikap, perasaan, evaluasi, evaluasi atau penilaian terhadap hal yang dipelajari. Bakri mengatakan dalam sebuah wawancara:

Dengan program yang saya jalankan ini agar siswa dapat lancar mengaji, melakukan penghijauan di lingkungan sekolah dan berguna bagi siswa untuk kedepannya⁵⁰

⁵⁰Bakri Kalabbu, Kepala Sekolah SMKN 6 Pinrang, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah pada Tanggal 8 Juni 2023

Selaras yang dikatakan oleh Bapak Suparman bahwa adanya program-program yang di adakan di sekolah agar pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh di sekolah bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari serta norma-norma dan aturan yang ia dapat bisa diaplikasikan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suparman:

Tentunya saya berharap besar kepada siswa kalo apa yang di dapatkan disekolah bisa diterapkan di luar sekolah, prestasi atau kemampuan yang anak didik saya miliki bisa diaplikasikan dan berguna bagi masyarakat nantinya⁵¹

Sedangkan menurut Citra beberapa kemampuan yang ia miliki karena hasil dari kebiasaan belajar yang ia dapatkan dalam program bimbingan belajar di sekolah dan pengetahuan-pengetahuan yang di dapat dalam bimbingan belajar itu diterapkan saat proses belajar mengajar di kelas. Berikut hasil wawancara dengan Citra:

Semenjak ikutka itu program bimbingan belajar setiap ada tugas yang dikasi sama guru kayak gampangmi dikerja karena sebelumnya pernahmi dipelajari di bimbel dan untuk bimbel ini tidak semua murid yang ikut hanya yang mauji saja karena minat dari beberapa siswa disini itu berbeda-beda, ada yang suka olahraga, kesenian dan lain-lain⁵²

Sedangkan menurut Nur Aviah salah satu program yang ia minati adalah penanaman pohon, Nur Aviah ini adalah salah satu siswa Pecinta Alam sehingga ia sangat antusias dengan program tersebut. Berikut hasil wawancaranya:

Yang paling menarik dari kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah itu penanaman pohonnya dan saya memang sangat suka dengan alam maka dari itu saya bergabung di organisasi pecinta alam karena ituji

⁵¹Suparman, Guru SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru pada Tanggal 9 Juni 2023

⁵²Citra, Siswa SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Kelas pada Tanggal 10 Juni 2023

memang yang sesuai dengan minat saya dan juga kepala sekolah sangat mendukung kegiatan ini dan secara tidak langsung memotivasi siswa untuk mencontoh perilakunya yang sangat cinta alam⁵³

Berdasarkan beberapa Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembimbingan kepada siswa sangat penting diperhatikan oleh guru, baik buruknya sikap siswa di sekolah guru yang bertanggung jawab. Salah satu metode yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode keteladanan/model/ccontoh seperti yang diterapkan oleh Kepala sekolah agar bisa dicontoh oleh guru dan siswa.

b) Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang melibatkan aktivitas mental (otak). Aspek kognitif mengacu pada kemampuan intelektual atau kemampuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Hasil belajar kognitif berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan dan pengetahuan seseorang. Menyelesaikan program pelatihan akan memberi Anda pemahaman yang lebih baik. Aspek kognitif adalah aspek yang melibatkan aktivitas mental (otak). Aspek kognitif mengacu pada kemampuan intelektual atau kemampuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Hasil belajar kognitif berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan dan pengetahuan seseorang. Menyelesaikan program pelatihan akan memberi Anda pemahaman yang lebih baik.

Tes prestasi belajar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif. Tes keberhasilan belajar diselenggarakan dengan format sebagai

⁵³Nur Aviah, Siswa SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Kelas pada Tanggal 10 Juni 2023

berikut: Ujian lisan dan tertulis di kelas. Ujian tertulis diberikan dalam format pilihan ganda, penulisan objektif, penulisan non-objektif, jawaban singkat, pencocokan, nilai, dan portofolio. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat mencerminkan tingkat keterampilan dasar mereka. Siswa dengan keterampilan dasar yang tinggi juga harus mencapai hasil belajar yang tinggi.

Bapak Alimuddin mengatakan, anak usia sekolah menengah kejuruan sudah mampu merespon rangsangan intelektual dan melakukan tugas-tugas belajar yang membutuhkan keterampilan intelektual atau kognitif seperti membaca, menulis dan berhitung, serta kemampuan berpikirnya berkembang ke arah berpikir konkrit dan rasional. Oleh karena itu, anak harus diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Kami juga memiliki inisiatif lain untuk meningkatkan keterampilan siswa kami dengan menyelenggarakan kegiatan seperti lomba esai, menggambar, dan kecerdasan. Seperti yang terlihat pada hasil wawancara:

Untuk anak-anak usia SMK itu harusmi dikembangkan daya pikirnya bisa melalui kegiatan-kegiatan seperti perlombaan menggambar bagi siswa yang minatnya dibidang kesenian, cerdas cermat, berpidato atau lomba debat yang dapat merangsang kemampuan intelektual siswa. Prestasi yang dimiliki oleh peserta didik supaya bisa dikembangkan maka kita sebagai gurunya harus berusaha untuk mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik kita⁵⁴

Sedangkan menurut Bapak Amirullah untuk mengukur prestasi belajar siswa itu dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini dilakukan dalam bentuk tes lisan atau tulisan di kelas. Bapak Suparman mengatakan

⁵⁴Alimuddin, Guru SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru pada Tanggal 9 Juni 2023

bahwa salah satu tes yang dilakukan yakni tes IQ kepada siswa. Berikut hasil wawancaranya:

salah satu cara untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar itu dengan cara melihat hasil belajarnya. Hasil belajarnya ini siswa sebagai bahan acuan untuk tingkat kemampuan dasarnya karena siswa yang sangat tinggi kemampuan dasarnya tentunya pasti tinggi hasil belajarnya begitupun sebaliknya salah satu caranya kalo mau kita tau kemampuan dasarnya yaitu dengan tes IQ⁵⁵

Sedangkan menurut Citra bahwa kemampuan siswa itu berbeda-beda ada siswa yang memiliki nilai yang tinggi, rendah. Ketercapaian hasil belajar siswa oleh nilai yang sudah ditetapkan dari setiap mata pelajaran dan untuk mencapai nilai tinggi diperlukan bimbingan belajar atau untuk siswa yang bermasalah bimbingan belajarnya bisa melakukan bimbingan belajar *private*. Sebagaimana yang dikatakan Citra dalam wawancaranya yaitu:

cara mengajar guru juga menjadi salah satu hal bisa meningkatkan prestasi belajar ta karena bagaimana kemampuannya dalam membawakan materi pelajaran apalagi kemampuan yang dimiliki siswa itu berbeda-beda, contohnya itu ketika belajar matematika pasti ada siswa yang lambat paham apalagi kalau adami tugas yang diberikan, salah satu solusinya itu ikut bimbingan belajar untuk siswa yang memang ingin meningkatkan kemampuannya dan bagi siswa sulit untuk memahami materi pelajaran, bahkan ada juga siswa yang ikut bimbel pribadi karena memang ada masalah belajarnya dan itu juga dikasi saran oleh guru makanya ia ambil bimbel pribadi⁵⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perubahan dapat terjadi kepada peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan tujuan akhir aspek terpenting yang dimiliki oleh peserta didik, maka dari itu guru harus berupaya semaksimal mungkin

⁵⁵Amirullah, Guru SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru pada Tanggal 9 Juni 2023

⁵⁶Citra, Siswa SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Kelas pada Tanggal 10 Juni 2023

untuk mengajar, mendidik, membimbing peserta didik supaya prestasi belajarnya meningkat.

c) Aspek Psikomotorik

Psikomotorik adalah proses kognitif yang didasarkan pada pengembangan proses mental melalui aspek otot dan keterampilan bentuk. Dalam perkembangannya, pendidikan psikomotor juga telah mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan kecakapan hidup selain proses gerak otot.

Menurut Suparman, perkembangan keterampilan motorik memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran siswa. Untuk alasan ini, sekolah harus mendorong perkembangan fungsional keterampilan motorik siswa mereka. Terkait upaya sekolah untuk memfasilitasi pengembangan tersebut secara fungsional. Di bawah ini adalah hasil wawancara:

Guru sudah merancang berbagai bentuk-bentuk kegiatan keterampilan yang bermanfaat untuk perkembangan siswa contohnya itu kerajinan tangan, melukis, biasa juga ada menjahit dan bentuk-bentuk keterampilan lainnya⁵⁷

Selaras yang dikatakan oleh Nur Aviah bahwa ada beberapa keterampilan yang ditawarkan untuk siswa salah satunya menjahit, membuat kaligrafi, melukis dan beberapa keterampilan lainnya. Selain itu ada pelajaran senam atau olahraga kepada siswa dan fasilitasnya pun sudah mendukung baik itu sound system untuk senam dan juga lapangan olahraga. Berikut hasil wawancaranya:

⁵⁷Suparman, Guru SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru pada Tanggal 9 Juni 2023

Yah salah satu kegiatan keterampilan yang menyenangkan itu membuat kerajinan tangan karena bisaki sesuaikan dengan keinginan dan kreativitas ta sendiri dan juga untuk kegiatan olahraga sudah adami fasilitas yang memadai begitupun untuk senamnya karena sudah disediakan souns system, jadi menurut saya fasilitas yang ada disekolah ini cukup memadai dan sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan siswa dan juga mendukung sekali untuk tingkatkan prestasi belajar⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah menyediakan sarana untuk keberlangsungan penyelenggaraan tersebut, seperti alat-alat yang diperlukan dan tempat atau lapangan olahraga dalam meningkatkan keterampilan atau kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Dampak Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMKN 6 Pinrang.

Adapun dampak manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu:

a. Program Literasi Al-Qur'an

Program literasi Al-Qur'an ini merupakan salah satu program yang dilakukan oleh kepala sekolah agar kegiatan ini dapat menciptakan sebuah budaya yang baru sebuah budaya membaca, menulis, dan mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Bakri di wawancaranya yaitu:

Salah satu program kita yaitu literasi al-Qur'an supaya siswa disini bisa lancar mengajinya ketika lulus dari sini nantinya, dengan kegiatan literasi Al-Qur'an dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam membudidayakan membaca Al-Qur'an dan memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan ayat yang dibaca. Kegiatan literasi Al-Qur'an ini meningkatkan iman dan pengetahuan dari

⁵⁸Nur Aviah, Siswa SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Kelas pada Tanggal 10 Juni 2023

setiap siswa. Jadi kalau mereka sudah tamat mereka punya modal keimanan dan ketakwaan.⁵⁹

Karena literasi tidak hanya mengenai tentang membaca, namun literasi juga mencakup kemampuan menulis, menyimak dan menganalisis. Dengan adanya literasi Al-Qur'an dikalangan pelajar dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

b. Program Bimbingan Belajar

Perkembangan belajar siswa tidak selalu mulus dan tidak selalu membuahkan hasil yang diharapkan. Kadang-kadang, Anda mungkin menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan dalam belajar dapat terwujud sebagai gejala dari beberapa masalah, antara lain: Keberhasilan belajar yang buruk, kurang atau kurangnya motivasi belajar, lambat belajar, kebiasaan belajar yang buruk, sikap yang buruk terhadap kelas, guru dan sekolah.

Suparman mengatakan bimbingan belajar adalah salah satu program yang dia gunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik. Di bawah ini adalah hasil wawancara:

Kita sebagai guru itu akan merasa puas jika siswa-siswa kita memiliki prestasi belajar tinggi, nah maka dari itu kepala sekolah dengan para guru-guru itu sepakat membuat program bimbingan belajar untuk memotivasi siswa untuk terus belajar, tapi kami juga tidak memaksakan siswa untuk mengikuti ini karena memang ada beberapa siswa yang lebih memilih untuk belajar sendiri atau memiliki kesibukan lain. Karena yang mengajar juga di bimbingan belajar itu guru-guru disini juga yang punya waktu luang⁶⁰

⁵⁹Bakri Kalabbu, Kepala Sekolah SMKN 6 Pinrang, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah pada Tanggal 8 Juni 2023

⁶⁰Suparman, Guru SMK Negeri 6 Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru pada Tanggal 9 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi mahasiswa mengingat kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa saat ini. Siswa oleh karena itu diharapkan untuk memanfaatkan bimbingan belajar sebagai alat untuk memenuhi tantangan masa depan. Selain itu, bimbingan belajar juga memiliki manfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi akademik. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan bimbingan individual agar mereka dapat memenuhi tuntutan zaman. Keuntungan dari bimbingan belajar siswa adalah menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, memperhatikan karakteristik individu siswa, dan mengurangi kemungkinan siswa mengalami kesulitan belajar.

c. Evaluasi Keberhasilan Guru

Menurut Bapak Bakri selaku kepala sekolah mengatakan bahwa evaluasi ini penting untuk meningkatkan perhatian guru pada pengembangan profesinya dan memberikan kesempatan guru-guru menumbuhkan kemampuannya sebagaimana dalam wawancaranya yaitu:

Saya memang selalu mengadakan evaluasi setiap bulan untuk melihat kinerja guru-guru karena ini juga berdampak prestasi belajar siswa, bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap keberhasilan kepala sekolah mutlak dilaksanakan karena bisa dilihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tugas seorang

⁶¹Bakri Kalabbu, Kepala Sekolah SMKN 6 Pinrang, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah pada Tanggal 8 Juni 2023

kepala sekolah, baik sebagai administrator maupun supervisor. Evaluasi keberhasilan kepala sekolah dilaksanakan secara kontinyu sesuai dengan prinsip awal sebelumnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Kepala Sekolah Di SMKN 6 Pinrang.

Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor dan Leader. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah memiliki tujuan yang sangat mulia sebagai seorang pendidik. Setidaknya ada empat hal yang perlu diajarkan oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pendidik.

- 1) Spiritual, yaitu sikap dan kemanusiaan
- 2) akhlak, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan, sikap dan komitmen; Ini juga didefinisikan sebagai moralitas, etika, sopan santun, etiket, dll.
- 3) fisik, yaitu keadaan fisik, kesehatan, dan penampilan alamiah manusia;
- 4) Artistik, yaitu berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.⁶²

Kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pengajar di sekolahnya,

⁶²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 83

menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan semangat kepada seluruh tenaga pendidik dan menerapkan model pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sekurang-kurangnya 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan seni.⁶³

Sebagai pendidik, pimpinan sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, faktor pengalaman sangat membantu dalam membentuk pemahaman staf pengajar tentang pelaksanaan tugas. Pengalaman sebagai guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kepala sekolah dan pendidikan serta pelatihan yang diterima.

b. Kepala Sekolah sebagai *Manajer*

Tugas seorang manajer adalah merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seorang manajer adalah seseorang yang melakukan sesuatu dengan benar (*doing things right*). Oleh karena itu, klien harus dapat merencanakan, mengatur, dan mengelola semua program yang disepakati bersama. Dia memiliki tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam tugas kliennya sebagai manajer. Proses penggunaan semua sumber daya organisasi, dan pencapaian tujuan organisasi yang ditetapkan.

- 1) Proses adalah cara sistematis untuk melakukan sesuatu. Kegiatan dalam proses meliputi:

⁶³Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982) h. 22

- a) Merencanakan dalam arti mempertimbangkan tujuan dan tindakan yang sebenarnya harus dilakukan oleh klien dan merumuskannya sebagai suatu program
 - b) Organisasi. Hal ini karena pimpinan sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan materi sekolah, karena keberhasilan suatu sekolah sangat tergantung pada kemampuannya mengelola dan menggunakan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuannya.
 - c) Kepemimpinan dalam arti pelanggan mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh karyawan untuk melaksanakan tugas-tugas penting.
 - d) Kontrol dalam arti kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah mencapai tujuannya. Jika ada kekurangan antara bagian-bagian sekolah yang ada, kepala sekolah harus mengeluarkan instruksi dan memperbaiki kekurangan tersebut.
- 2) Sumber daya sekolah seperti dana, peralatan, informasi dan staf; Masing-masing berperan sebagai pemikir, perencana, pelaku, dan penolong untuk mencapai tujuan.
 - 3) Pencapaian tujuan organisasi yang diberikan. Ini berarti bahwa klien mencoba untuk mencapai tujuan tertentu. Tentu saja, tujuan akhir khusus ini akan berbeda dari satu sekolah ke sekolah lainnya.⁶⁴

⁶⁴Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) h. 94-95

Selain sebagai pendidik, pimpinan sekolah juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan beradaptasi dengan perubahan dan mengembangkan sistem yang memaksimalkan potensi sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai manajer diharapkan mampu memainkan perannya dalam mengaplikasikan unsur-unsur manajemen dalam lembaga pendidikannya, seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), dan *evaluating* (evaluasi). Jika hal ini terwujud maka semua kegiatan sekolah akan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

c. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai kegiatan administrasi yang mencatat, menyusun, dan mendokumentasikan semua program sekolah. Secara khusus kepala sekolah harus mampu mengelola kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen kepegawaian, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kearsipan, dan manajemen keuangan. Untuk mendukung produktivitas sekolah, kegiatan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk alasan ini, kepala sekolah harus dapat menunjukkan keterampilan di atas dalam pekerjaan operasional.⁶⁵

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai administrator juga terlibat dalam pendanaan, sehingga pencapaian peningkatan guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar anggaran yang dapat dialokasikan sekolah untuk pengembangan guru tentu akan mempengaruhi tingkat kompetensinya.

⁶⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h.100-115

Masalah keuangan adalah hal yang sensitif. Oleh karena itu, dalam mengelola kawasan ini, kepala sekolah harus berhati-hati, jujur, dan terbuka agar tidak menimbulkan ketidakpercayaan di antara staf, masyarakat, dan orang tua siswa.

d. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Kepala Sekolah sebagai inovator tercermin dalam cara melaksanakan pekerjaan yang konstruktif, kreatif, terintegrasi, dan konstruktif. Artinya dalam pembinaan pegawai, kepala sekolah harus selalu mendorong dan mendukung pegawai agar berkembang secara optimal dalam pelaksanaan tugas yang diembannya. Kreatif artinya pimpinan sekolah harus berusaha mencari ide dan cara baru dalam melaksanakan tugasnya guna meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Integratif berarti meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah.

Kepala sekolah berupaya mengintegrasikan seluruh kegiatan secara sinergis agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif, efisien dan objektif. Peran klien sebagai inovator adalah untuk:

- a) Memiliki gagasan baru untuk kemajuan inovasi dan pengembangan sekolah; Juga tidak sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.
- b) Kemampuan untuk berhasil mengimplementasikan ide-ide baru. Ide dan konsep ini berdampak positif pada kemajuan.
- c) Mampu menata lingkungan kerja yang kondusif untuk tertib kerja (menentukan tata ruang kantor, perpustakaan, halaman, dekorasi

interior, mushola atau masjid). Lingkungan kerja yang baik mendorong etika kerja yang baik.

e. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Pimpinan sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan tugas. Motivasi ini dapat dicapai melalui pengelolaan lingkungan kerja yang efektif, disiplin, dorongan dan penghargaan. Sebagai motivator, pimpinan sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, guru dan staf. Tempat yang memotivasi Anda untuk melakukan berbagai tugas dan fungsi. Motivasi tersebut dapat dicapai dengan mengkoordinasikan lingkungan fisik, suasana kerja, kedisiplinan, dorongan, penghargaan terhadap guru dan staf yang baik, serta menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat belajar.

Dorongan dan penghargaan merupakan sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh Kepala Sekolah. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh banyak faktor, dan motivasi merupakan faktor yang dominan bagi efektivitas kerja individu. Padahal, motivasi sering digambarkan sebagai mesin dalam mobil yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah. Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pemimpinnya (Kepala Sekolah) dalam mengembangkan profesionalismenya. Untuk memotivasi pegawai, ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan oleh Kepala Sekolah, antara lain:

Tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat jika kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan, tujuan pendidikan harus jelas dan diketahui semua anggota, bahkan tenaga kependidikan dapat dilibatkan dalam menetapkan tujuan itu, setiap individu harus diberitahu tentang hasil pekerjaannya, memberi hadiah lebih baik dari pada hukuman, meskipun terkadang hukuman diperlukan, upaya pemenuhan kebutuhan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai tidak pernah mendapatkan kepuasan dan penghargaan atas pekerjaannya. Oleh karena itu, Klien harus berusaha untuk memberikan penghargaan secara tepat, efektif, dan efisien untuk menghindari dampak yang terkait.

Kepala sekolah sebagai motivator berarti dapat menyesuaikan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana yang tepat untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Bagaimana dia berhasil mengkoordinasikan keharmonisan antara sesama guru, staf, guru dan staf, antara sekolah dan lingkungannya, dan bagaimana kapasitas untuk menerapkan prinsip hukuman dan penghargaan.

f. Kepala Sekolah sebagai *supervisor*

Pengawasan adalah kegiatan menentukan syarat-syarat penting untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Di sini kepala sekolah yang baik berarti harus mahir meneliti, menemukan dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk pengembangan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan sekolah secara maksimal.

Dalam bidang supervisi, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memajukan pendidikan melalui pengembangan keprofesian guru secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pimpinan sekolah sebagai pengelola berperan penting dalam:

- a) Membimbing guru untuk lebih memahami masalah dan kebutuhan siswa serta membantu guru dalam pemecahan masalah.
- b) Membantu guru memperoleh keterampilan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan metode pengajaran yang berbeda untuk jenis bahan yang berbeda.
- c) Membantu guru memahami pentingnya alat pelayanan.
- d) Meningkatkan moral kelompok dan menumbuhkan semangat kerja yang tinggi dalam prestasi akademik seluruh pegawai. Kami menyediakan layanan yang memungkinkan guru untuk menggunakan semua keterampilan mereka untuk melakukan tugasnya. menjalankan kepemimpinan yang efektif dan demokratis
- e) Membantu guru mengatasi kesulitan di kelas.
- f) Memberikan bimbingan yang bijaksana dan terarah kepada guru baru;
- g) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana di kelas dapat memuaskan siswa.⁶⁶

Berdasarkan pendapat dan kriteria supervisor di atas, maka peran Kepala Sekolah hendaklah memiliki pemikiran ke depan yang

⁶⁶Hendiayat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan*, (Malang: Bina Aksara, 1984) h.55

lebih maju, baik untuk sekolahnya maupun unsur yang ada di sekolah tersebut. Seorang Kepala Sekolah hendaklah memiliki ide-ide baru dan cemerlang untuk memberikan motivasi kepada semua unsur yang ada di sekolah

2. Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang

a. Aspek Afektif

Afektif adalah aspek sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah psikologis yang berkaitan dengan persepsi dan perilaku. Istilah "sikap" menyiratkan beberapa pengetahuan tentang suatu situasi, tetapi aspek sikap yang paling esensial adalah adanya perasaan dan emosi, kecenderungan untuk bertindak sehubungan dengan pengetahuan.⁶⁷

Pendidikan emosional sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Artinya, siswa mampu dan mau menerapkan ilmu yang diperolehnya selama mengikuti pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi emosional berkaitan dengan kesediaan menerima dan menerapkan nilai dan norma yang dipelajari. Contoh positif dari hasil belajar yang emosional adalah meningkatnya kesadaran akan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya. Aspek afektif mengacu pada nilai, norma, sikap, perasaan, evaluasi, evaluasi atau penilaian terhadap hal yang dipelajari. Sisi emosional perlu dikembangkan oleh guru selama proses pembelajaran. Tentu saja, ini sangat bergantung pada mata pelajaran dan nilai, tetapi kurikulum untuk setiap mata pelajaran menyertakan indikator sentimen untuk hasil pembelajaran. Pengukuran sentimental tidak semudah pengukuran kognitif

⁶⁷Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 253.

karena tidak dapat dilakukan setiap kali suatu topik disajikan. Dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengubah sikap, seperti halnya mengembangkan minat, apresiasi, dan nilai. Pengukuran emosional membantu siswa memahami sikap dan minatnya, serta menentukan pencapaiannya dalam kompetensi emosional pada setiap tingkatan (level). Misalnya pada mata pelajaran tertentu. Seorang siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada mata pelajaran tertentu belum tentu menyukai mata pelajaran tersebut.⁶⁸

Hampir setiap sekolah saat ini menderita masalah di atas. Masalah-masalah tersebut berkaitan dengan ranah emosi (sikap) siswa. Ketika dihadapkan pada masalah ini, kami melihat bahwa hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, terutama pendidikan yang paling utama dan pertama: keluarga. Misalnya, siswa selalu ribut. Siswa di sekolah lebih cenderung meniru perilaku orang tuanya di rumah ketika lingkungan rumah terganggu. Kemudian faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadapnya. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan tujuan pendidikan anak didik kita perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan formal (sekolah), pendidikan nonformal (rumah) dan pendidikan nonformal harus saling membantu dan bekerjasama untuk pengembangan potensi (emosional, kognitif, psikomotorik) siswa.

Sangat penting bahwa guru dengan hati-hati membimbing sikap siswa. Guru bertanggung jawab mengatur perilaku siswa di sekolah. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mengendalikan aspek

⁶⁸Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 266

emosional adalah metode contoh/model/contoh. Setiap gerakan guru dikenali oleh siswa, yang bahkan mungkin mengikuti mereka. Oleh karena itu, guru harus menjadi panutan bagi siswanya.

b. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak).⁶⁹ Aspek kognitif mengacu pada kemampuan intelektual atau kemampuan untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Hasil belajar kognitif berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan dan pengetahuan seseorang. Menyelesaikan program pelatihan akan memberi Anda pemahaman yang lebih baik.⁷⁰ Dalam teori perkembangan kognitif, lebih dikenal dengan teori yang dikembangkan oleh Piaget. Piaget membagi tahap perkembangan kognitif yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.⁷¹

Tabel 4.6 Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Tahap	Usia	Uraian	Jenjang
Sensori motor	0-2 Tahun	Tahap ini ditandai oleh seorang individu berinteraksi dengan lingkungannya melalui alat indra dan gerakan. Perkembangan kognitif pada tahap ini didasarkan pada pengalaman langsung dengan pancaindra. Owens Ir juga mengatakan anak mulai	Pra Paud

⁶⁹Asrul et al., *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), h. 99

⁷⁰Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie* (Jakarta: Kencana, 2014) h. 94

⁷¹Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013) h. 28-29

		mampu mempresentasikan realita melalui simbol dan menemukan cara cara memenuhi keinginannya secara berangsur-angsur.Misalnya mengambil sesuatu dengan menarik kursi, menirukan gerakan tertentu, dan mengenalteman-temannya.	
Praoperasional	2-7 Tahun	Tahap ini juga disebut dengan tahap intuitif dimana terjadinya perkembangan fungsi simbol, bahasa, pemecahan masalah yang bersifat fisik serta kemampuan mengategorisasikan. Proses berpikir pada masa ini ditandai dengan keterpusatan, tak dapatdiubah dan egosentris	Kober, TK, Play Group sederajat
Operasi Konkret	7-11 Tahun	Proses berpikir anak harus konkret, belum bisa berpikir abstrak. Dengan demikian, pada masa ini dalam menyelesaikan masalah anak menggunakan logika-logika yang konkret atau bersifat fisik. Kemudian pada tahap ini pula anak sudah mulai dapat menyusun kategori berdasarkan hierarki	SD/MI sederajat
Operasi Formal	11 Tahun ke atas	Proses berpikir pada masa ini sudah mulai abstrak, penalaran yang kompleks sudah mulai digunakan,dan sudah dapat menguji satu hipotesis dalam mentalnya.	SMP s/d PT

Untuk mengembangkan pemikiran, kreativitas, dan kreativitas, anak harus diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan memberikan kritik tentang berbagai topik yang berkaitan dengan pelajaran dan peristiwa di lingkungannya. Inisiatif lain yang dapat dilakukan sekolah adalah guru mendorong kreativitas anak dengan menyelenggarakan kegiatan seperti lomba esai, menggambar, menyanyi, kabaret/drama, public speaking, dan nitpicking (matematika, IPA, IPS, bahasa, agama).⁷²

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai sebagai perubahan melalui pembelajaran. Hal ini berarti siswa merasakan tindakan yang berbeda sebagai hasil belajarnya. Pengalaman belajar dapat mengubah siswa. Namun, tidak hanya faktor siswa yang berubah, tetapi ada juga beberapa faktor lain seperti: B. Sama sekali tidak berguna dengan sendirinya karena sumber daya sekolah yang terbatas.⁷³Guru merupakan faktor kunci keberhasilan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dan keahlian untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru membutuhkan dirinya untuk memiliki 4 kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogiknya. Apa kapasitas guru untuk menutupi proses pembelajaran? Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki tujuan mengenai materi, silabus, metode, cara penyampaian materi, dan sebagainya. Jika Anda melihat kemajuan siswa Anda dan tidak berhasil, Anda sedang berusaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tes prestasi belajar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif. Tes keberhasilan belajar diselenggarakan dengan format sebagai

⁷² Syamsu Yusuf L. N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h.61-62

⁷³Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ranah Berfikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h.20

berikut: Ujian lisan dan tertulis di kelas. Ujian tertulis berupa Pilihan Ganda, *Objective Writing*, *Non Objective Writing*, *Short Answer*, *Matching*, *Performance* dan Portofolio.⁷⁴ Hasil belajar yang dicapai siswa dapat mencerminkan tingkat kemampuan dasar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemampuan dasarnya tinggi seyogianya akan mencapai hasil belajar tinggi pula. Namun, jika tidak sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya, maka siswa mengalami masalah belajar.

Dari tes yang diberikan kepada siswa, maka diketahuilah kemampuan-kemampuan kognitif siswa dalam belajar. Kemampuan siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang dan rendah atau dengan istilah lain ada siswa pandai, sedang dan lambat. Ketercapaian (ketuntasan) hasil belajar siswa ditentukan oleh nilai yang ditetapkan dari setiap mata pelajaran. Nilai rendah atau lambat dalam belajar merupakan permasalahan dalam belajar. Untuk mencapai nilai tinggi maka diperlukan bimbingan belajar yang memadai dari guru atau dibantu dengan bimbingan belajar (*private*) khusus bagi siswa yang bermasalah bimbingan belajarnya di luar jam belajar.

c. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik adalah proses kognitif yang didasarkan pada pengembangan proses mental melalui aspek otot dan keterampilan bentuk. Dalam perkembangannya, seiring dengan proses gerak otot, pelatihan psikomotorik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kecakapan hidup

⁷⁴Asrul *et al.*, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014) h. 102

juga berkembang.⁷⁵ Dimensi psikomotor sebagai hasil belajar mengacu pada kemampuan fisik yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau tugas. Melalui pembelajaran, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan lebih baik dari sebelumnya, dan melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Aspek psikomotorik berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas fisik.

Perkembangan keterampilan motorik memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan belajar seorang siswa. Untuk alasan ini, sekolah harus mendorong perkembangan fungsional keterampilan motorik siswa mereka. Upaya sekolah untuk memfasilitasi perkembangan tersebut secara fungsional antara lain:⁷⁶

- a) Sekolah merancang pelajaran keterampilan yang berdampak positif bagi perkembangan dan kehidupan anak seperti: Mengetik, menjahit, mencetak, membuat kerajinan, dan bentuk keterampilan lainnya.
- b) Sekolah menyediakan siswa dengan jenis senam atau kelas pendidikan jasmani yang sama sesuai dengan usia mereka.
- c) Sekolah harus mempekerjakan (mengangkat) guru-guru yang ahli dalam bidang-bidang tersebut di atas.
- d) Sekolah akan menyediakan fasilitas untuk penyampaian pelajaran tersebut secara berkesinambungan. Perlengkapan dan Sarana atau Lapangan Olah Raga yang Dibutuhkan.

⁷⁵Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 76-77.

⁷⁶Syamsu Yusuf L. N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi psikomotorik (gerakan) adalah upaya untuk mengungkapkan dalam bentuk tindakan nyata semua kekuatan dalam aspek dan dimensi kejiwaan manusia. Pengetahuan (fungsi kognitif) dan perasaan (fungsi emosional) tidak ada artinya kecuali jika diungkapkan dalam bentuk tindakan (praktik)..

3. Dampak Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Pinrang

a. Program Literasi Al-Qur'an

Budaya literasi dibentuk dengan berbagai cara. Ada banyak segi untuk meningkatkan kemampuan literasi seseorang, baik melalui orang itu sendiri maupun melalui pihak luar yang berperan sebagai panutan dan peminat literasi. Dorongan dari luar dapat mengembangkan kompetensi individu dan mencapai tujuan yang diinginkan. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi literasi adalah faktor internal dan eksternal.

Kompetensi Alquran dalam hal ini merupakan kegiatan yang tidak sama dengan membaca kitab atau kitab suci lainnya. Kompetensi Alquran adalah ilmu yang mencakup seni membaca Alquran. Kompetensi Al-Quran tidak hanya menuntut membaca, tetapi juga kemampuan menulis dan memahami makna ayat-ayat yang dibaca. Ini pasti akan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, Anda akan senang membaca Al-Qur'an dan memiliki kesadaran beragama yang kuat. Upaya menggalang literasi Alquran, khususnya di sekolah, memang perlu digalakkan. Kegiatan yang Anda lakukan tidak hanya membutuhkan membaca tetapi juga menulis. Namun, Anda tidak hanya bisa membaca

ayat-ayat Alquran, tetapi juga menghafalnya. Tentunya membaca dan menghafal Al Quran harus dilakukan sesuai dengan surat Maharijur dan hukum tajwid.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa pengimplementasian program literasi Qur'an melalui Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta makna yang terkandung dalam bacaan.⁷⁷

Kemampuan menulis Al-Qur'an, yang dalam hal ini berbahasa Arab, juga perlu diperhatikan. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan proses kegiatan membaca dan menulis Al- Qur'an dengan baik dan benar.⁷⁸ Kaidah menuliskan ayat Al-Qur'an meliputi:menuliskan huruf hijaiyah, merangkai huruf hijaiyah, dan menuliskan harakat dengan benar.⁷⁹

b. Program Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah bagian terpenting bagi siswa saat ini, karena mereka diminati. Oleh karena itu diharapkan untuk memanfaatkan bimbingan belajar sebagai alat untuk memenuhi tantangan masa depan. Selain itu, bimbingan belajar juga memiliki manfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi akademik. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk

⁷⁷Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000)

⁷⁸Laundria Nanda Prameswati, Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs Dalam Perspektif Taksonomi Bloom, *Edudeena* 3.2 (2019) h.71

⁷⁹Erlina Farida, Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyahdi 8 Kota Besar Di Indonesia, *Jurnal Edukasi*, 11.3 n.d., 352.

mendapatkan bimbingan individual agar mereka dapat memenuhi tuntutan zaman.

Keuntungan dari bimbingan belajar siswa adalah menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, memperhatikan karakteristik individu siswa, dan mengurangi potensi kesulitan belajar siswa. Bimbingan belajar diharapkan dapat memungkinkan siswa menyesuaikan situasi belajar yang optimal sesuai dengan potensi, bakat dan kemampuannya. Berdasarkan tujuan tutoring di atas, dapat disimpulkan bahwa tutoring adalah melatih siswa yang memiliki masalah dalam memasuki proses pembelajaran atau dalam situasi pembelajaran yang mereka hadapi.⁸⁰

c. Evaluasi Keberhasilan Guru

Mengevaluasi keberhasilan pemimpin sekolah sangat penting karena menunjukkan seberapa baik mereka melakukan tugasnya sebagai manajer dan pengawas. Manajemen keberhasilan oleh manajemen sekolah akan terus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar masa lalu. Tidak ada prospek peningkatan pengembangan profesional dalam pelaksanaan tugas klien hanya dengan melanjutkan kinerja klien tanpa kegiatan evaluasi. Dari pembahasan di atas, jelaslah bahwa menilai keberhasilan pimpinan sekolah sangat penting untuk menilai keberhasilan program supervisi pendidikan.

a) Minat yang besar terhadap pengembangan keprofesian guru;

⁸⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

- b) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilannya dan berusaha terus menerus untuk mencapai standar tertinggi.
- c) Memungkinkan guru untuk berkolaborasi secara horizontal dan vertikal.
- d) Mendukung koreksi diri dan kritik diri guru untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Kepala sekolah di SMK Negeri 6 Pinrang adalah Kepala Sekolah sudah sesuai dengan kriteria manajemen kepala sekolah.. Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, dan Supervisor.*
2. Adapun gambaran prestasi belajar peserta didik yaitu mengarah kepada perubahan terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan (skill) peserta didik. Prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 6 yaitu dari program yang literasi Al-Qur'an akan mengembangkan pengetahuan siswa tentang ayat-ayat Al-Qur'an, norma-norma dan aturan yang didapatkan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari dan perkembangan pengetahuan dari hasil bimbingan belajar.
3. Dampak dari manajemen kepala sekolah pada prestasi belajar peserta didik ini sangat bagus karena beberapa program yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan juga guru misalnya pada program literasi Al-Qur'an, Bimbingan belajar dan Evaluasi keberhasilan guru.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Pinrang hendaknya mempertahankan dan mengembangkan prestas-prestasi siswa di sekolah yang telah berhasil dilaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaannya agar nantinya dapat meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat peningkatan prestasi siswa dan dapat mewujudkan sekolah unggul berprestasi akademik maupun non akademik dan menjadi sekolah harapan umat, bangsa, dan Negara.
2. Bagi guru, dengan banyak diraihinya prestasi belajar siswa, maka berimbaskan padakultur kinerja yang tinggi, loyalitas, disiplin, inovatif, dan terampil, yang secara tidak langsung dapat berdampak pada peningkatan prestasi siswa yang gemilang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian lanjutan terkait manajemen perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lebih luas dan mendalam sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ahmad. *Manajemen Strategi*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka. 2020.
- Akir, Muhammad Ansar. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Tinjauan Sistem Perangkat, Jaringan dan Dampak*.
- Anggoro, M. Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001
- Anjani, Naraya Fitri, and Febrina Dafit, (2021). "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9.3.
- Aprilianto, Andika, Akhmad Sirojuddin, and Abduloh, (Afif 2021). "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik." *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1.
- Arifin, H. Muzzayin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara. 1987
- Baharuddin, "Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Banun, Sri, and Nasir Usman, (2016). "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4.1.
- Fatma, L, (2018). "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung". Skripsi Sarjana; Manajemen Pendidikan Islam: Medan.
- Hadi, Sumasno, (2017). "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22.1.
- HM. Arifin, (2008). "Human Resuorch in Uducation". Yogyakarta; Media.
- Maharani, Sari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Edeal." (Osf. Id 409, 2020).
- Malayu S.P Hasibunan, (2017). "Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah". Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzan, Marzan. "Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya". Tesis Magister; Manajemen Pendidikan Islam: Malang, 2020.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M, (1994). "Qualitative data analysis: An expanded sourcebook". Sage.
- Muhammad Arsyam, (2020). "Dikta Sebagai Bahan Ajar & Bacaan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam". Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-irsyad (STAI DDI) Makassar.

- Mujamil Qomar, (2013). "Strategi Pendidikan Islam". Jakarta: Erlangga.
- Mukhtar, (2015). "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Majid Raya Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3.3.
- Ngalim Purwanto, (2009) "Administrasi dan Supervisi pendidikan". Rodakarya; Bandung.
- Novianto, Efri. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: CV Budi Utomo. 2019.
- Nuraida, (2020). "Sistem Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2014-2015 Di SD Negeri 224 Duampanua (Prespektif Hukum Islam)." Skripsi Sarjana; Hukum Ekonomi Syariah; Parepare.
- Nurbaiti. manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Manajer Pendidikan*: 9.4, 2015.
- Oemar Hamalik, (2006). "Proses Belajar Mengajar". Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastyawan. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *AL HIKMAH*: 6.1 2015.
- Puspitasari, Norma, (2015)."Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta)." *Jurnal Informa: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1.1.
- Rachmawati, Imami Nur, (2007). "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11.1.
- Rudiyanto, Arief Praytino. *Strategi bersaing dalam Perspektif Militer dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Safitri, Dina (2021)."Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar". Skripsi Sarjana; Manajemen Pendidikan Islam; Batu Sangkar.
- Salim, Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontempores*. Jakarta: Modern English. 1991
- Salsabila, Azza, and Puspitasari Puspitasari, (2020). "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar." *Pandawa* 2.2.
- Shalehah, (2017) "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (SMP AL-HIDAYAH Medan Tembung)". *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4.2.
- Silaban, (2020). "Proses Penyusunan Anggaran Pendapatan,". *International Journal of Policy and Public Administration* 1.1.
- Suharno dan Ana Retroningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya. 2002
- Sunal, Chyntia S&Hass, Mary E, (1993). "Social Studies and Elementary Middle School Students". USA: Holt Rinehart and Windston, Inc.

Tim penyusun, “Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi.” *Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2020

Usman, Husaini. *Manajemen Teori. Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara. 2006





LAMPIRAN-LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : KIKI SYALSABILA
NIM/PRODI : 19.1900.027/MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PERANAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKN 6
PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Apa saja tugas dan fungsi Bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana peran Bapak sebagai kepala sekolah?
3. Program seperti apa yang sudah bapak lakukan selama menjabat kepala sekolah di SMK 6 Pinrang?
4. Saat Bapak menjadi kepala sekolah disini, Bagaimana perencanaan Bapak dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik?

5. Dalam hal pekerjaan sebagai kepala sekolah, apakah bapak menganggap berbeda dengan tugas guru-guru yang lain?
6. Bagaimana konsep perencanaan manajemen bapak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
7. Bagaimana manajemen perencanaan yang bapak lakukan dalam mengelola SMKN 6 Pinrang?
8. Pendekatan apa yang bapak lakukan dalam memimpin team pengelola di SMK Negeri 6 Pinrang?
9. Motivasi seperti apa yang bapak berikan kepada guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perencanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
11. Apa harapan kepala sekolah kedepannya tentang sekolah terkait peningkatan prestasi belajar siswa?

B. Tenaga Pendidik

1. Bagaimana konsep manajemen perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program yang sudah dijalankan?
3. Apakah kepala sekolah sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik?
4. Bagaimana kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada mitra kerjanya?
5. Bagaimana anda memotivasi siswa dalam meraih prestasi belajar?

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menangani masalah setiap permasalahan yang terjadi?
8. Bagaimana prestasi belajar yang telah diraih peserta didik?

C. Peserta Didik

1. Apakah Anda merasa mendapatkan materi pembelajaran dengan baik dan benar?
2. Menurut pendapat Anda, apakah kepala sekolah menjalankan tugasnya dengan baik?
3. Menurut pendapat anda, apakah cara guru dalam mengajar bisa meningkatkan prestasi belajar Anda?
4. Apakah motivasi yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar Anda?
5. Apakah fasilitas belajar disekolah sangat memadai?

Parepare, 29 Mei 2023

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd
NIP. 196220308 199203 1 001

Ni'mah Natsir, M.Ars
NIDN. 2019109401

LAMPIRAN 3

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 01 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2026In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023 22 Mei 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Kiky Syalsabila
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 31 Januari 2001
NIM : 19.1900.027
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Padanglolo, Desa Kassa, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peranan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 6 Pinrang"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan
[Signature]
Dr. Zulhan, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 4

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**

Nomor : 503/0341/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-05-2023 atas nama KIKI SYALSABILA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0621/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2023, Tanggal : 30-05-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0340/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2023, Tanggal : 30-05-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE |
| 3. Nama Peneliti | : KIKI SYALSABILA |
| 4. Judul Penelitian | : PERANAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 6 PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 2 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : KEPALA SEKOLAH |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Batulappa |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 30-11-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 30 Mei 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN MENELITI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMK NEGERI 6 PINRANG

Jalan Pendidikan Garungga Kel. Kassa Kec. Batulappa Kabupaten Pinrang
Email : smkn.6pinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.5/ 102- UPT SMKN.6/PRG/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 6 Pinrang.

N a m a	: Drs. BAKRI KALABBU
N I P	: 19680205 199802 1 003
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk. I, IV/b
J a b a t a n	: Kepala UPT SMK Negeri 6 Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut :

N a m a	: KIKI SYALSABILA
N I M	: 19.1900.027
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare

Telah selesai melakukan penelitian di UPT SMKN 6 Pinrang Kel. Kassa Kec. Batulappa Kabupaten Pinrang selama 1 hari terhitung mulai tanggal 4 Juni 2023 sampai dengan 04 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **PERANAN MENAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKN 6 PINRANG**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 05 Juni 2023
Kepala UPT SMKN 6 Pinrang,



Drs. BAKRI KALABBU
NIP. 19680205 199802 1 003

Pertinggal;

LAMPIRAN 6
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. Bakri Kalablu
Alamat : Masulo
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : -
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa

Nama : Kiki Syalsabila
NIM : 19.1900.027
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peranan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Juni 2023



(Drs. Bakri Kalablu
Nip: 196802051998021002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alimuddin, S.Pd. M.Pd
Alamat : —
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S₂
Pekerjaan : Guru

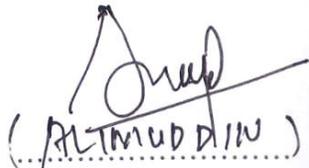
Menerangkan Bahwa

Nama : Kiki Syalsabila
NIM : 19.1900.027
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Peranan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Juni 2023


(Alimuddin)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suparman, S-IAg
Alamat : -
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru

Menerangkan Bahwa

Nama : Kiki Syalsabila
NIM : 19.1900.027
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peranan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Juni 2023


(SUPARMAN)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Amirullah, S.Pd
Alamat : -
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : -
Pekerjaan : Guru

Menerangkan Bahwa

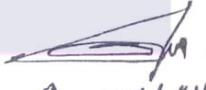
Nama : Kiki Syalsabila
NIM : 19.1900.027
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peranan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 8 Juni 2023


(Amirullah, S.Pd.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Citra
Alamat : -
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : -
Pekerjaan : Siswi

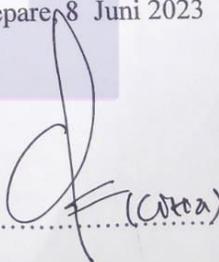
Menerangkan Bahwa

Nama : Kiki Syalsabila
NIM : 19.1900.027
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Peranan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Juni 2023


..... (Citra)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nuravia
Alamat : -
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : -
Pekerjaan : Siswi

Menerangkan Bahwa

Nama : Kiki Syalsabila
NIM : 19.1900.027
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Peranan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 8 Juni 2023



(NURAVIA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pilca
Alamat : -
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : -
Pekerjaan : Siswi

Menerangkan Bahwa

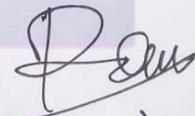
Nama : Kiki Syalsabila
NIM : 19.1900.027
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peranan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 8 Juni 2023


.....
(Pilca)

LAMPIRAN 7
DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah

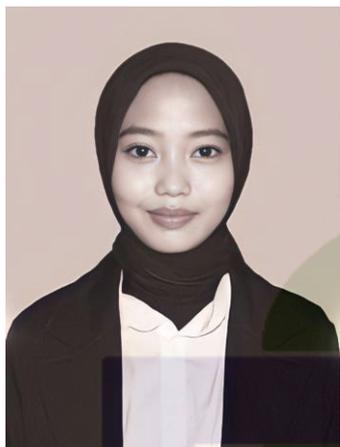


Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Siswa

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Kiki Syalsabila lahir di Pinrang, 31 Januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Siti Rahmi dan Abd. Halim. Penulis bertempat tinggal di Padanglolo, Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari pendidikan formal di MI DDI Padanglolo pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke Mts DDI Padanglolo selesai pada tahun 2016, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 5 PINRANG dan tamat pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah pada tahun 2019. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Alitta, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang dan Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN Parepare

Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Peranan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 6 Pinrang”**.